

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN BAGI PESERTA DIDIK
YANG SUKA BOLOS DI SD KRISTEN KIERA**

SKRIPSI



YULIANA ESTER TUKALPALY

NIM : 1520190101109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)**

AMBON

2023

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN BAGI PESERTA DIDIK
YANG SUKA BOLOS DI SD KRISTEN KIERA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S-1)

Pada Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Kristen



YULIANA ESTER TUKALPALY

NIM : 15201901109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)**

AMBON

2023

LEMBARAN LOGGO



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk Telah saya nyatakan dengan jujur dan benar, jika dikemudian hari sya terbukti menyimpan dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 25 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

Yuliana. Ester. Tualpaly
Nim : 12520190101109

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Nama : Yuliana. Ester. Tualpaly, Nim : 1520190101109, Program studi PAK, FIPK IAKN Ambon, Judul : Pembentukan karakter disiplin bagi peserta didik yang suka bolos di SD Kristen Kiera, Telah memenuhi syarat dan di setujui untuk dikaji dalam Ujian Skripsi

Ambon, 26 juni

2023

Pembimbing I



Dr. Herly. J, Lesilolo, M.Pd
NIP :

Pembimbing II



Hendrik Tuaputimain, Msi

Mengetahui

Ketua Program Studi PAK



Dr. Korlina Makulua, M. Pd. K
NIP : 197804242006042003

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Peserta Didik Yang Suka Bolos
Di SD Kristen Kiera**

DISUSUN OLEH

Yuliana, Ester, Tukulpaly
Nim : 12520190101109

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 23 Juni 2023

Ketua : Dr. Herly J. Lesilolo, M.Pd

Sekretaris : Hendrik Tuaputimain, M.Si

Anggota : J. Taihuttu S.Sos M.Si

Anggota : Dr. O. Amtu M.Pd

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Prasyarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Kristen

Mengetahui

Ketua Program Studi Agama Kristen

Dr. K. Makulu M.PdK
NIP: 197804242006042003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Dr. Agusthina Sihaya, M.Th
NIP: 19710827000032004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah, Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Peserta Didik Yang Suka Bolos Di SD Kristen Kiera” dalam meningkatkan proses kedisiplinan “(siswa di SD Kristen Kiera Kabupaten MBD)” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu pada program studi agama Kristen IAKN Ambon. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini oleh karena itu rasa hormat dan terima kasih penulis menyampaikan kepada :

- Prof. Dr. Y. Z. Rumahuru, MA selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon
- Prof. Dr. D. W. Sahertian, M.Pd selaku wakil Rektor I, Dr. J. Talupun M. Th, selaku wakil Rektor II dan
- Dr. A. C. W. Gaspersz sebagai wakil Rektor III IAKN Ambon.
- Dr. K. Makulua M. Pd.K sebagai ketua program studi PAK selaku pimpinan program studi dan Denissa Luhulima, M.Pd, selaku sekretaris program studi
- Dr. H. J. Lesilolo, M.Pd selaku pembimbing I dan H. Tuaputimaih M.Si selaku pembimbing II Yang selalu membantu penulis dalam memberikan motivasi kepada penulis selama berproses di IAKN Ambon.
- J. Taihuttu, S. Sos. M.si dan Dr.O. Amtu, M.Pd selaku penguji yang sudah memberikan kontribusi untuk memperkaya penulisan skripsi
- Dosen dan pegawai Program Studi PAK dan Civitas Akademika IAKN Ambon, yang selalu membantu penulis selama menempuh pendidikan
- Spesial untuk Suami tercinta Yunus Miru dan anak Risart, Marsel, Edwin, Fernando dan Barto yang selalu memberikan dukungan bagi penyelesaian studi, Sehingga skripsi ini ku persembahkan kepada kalian yang adalah Motivator terbesar didalam penyelesaian studi ini
- Anak Mac Arthur Tualpaly dan Istri Jenny Anidlah dan Cucu Gevarel yang selalu membantu dan menopang penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini

- Kepada Kepala Sekolah dan seluruh para guru Sd Kristen Kiera yang selalu mendukung dan memotivasi Penulis, semoga skripsi ini akan memberikan Kontribusi bagi perkembangan kedisiplinan di lembaga Pendidikan tercinta.
- Bung Geri Juley yang membantu dalam pengetikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat membawah manfaat bagi penulis secara pribadi khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon, 26 juni, 2023

Penulis

Yuliana. E. Tupalpally



ABSTRAK

Nama : Yuliana Ester Tualpaly, NIM: 1520190101109

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Peserta Didik Yang Suka Bolos di SD Kristen Kiera

Pembimbing I: Dr. Herly. J. Lesilolo, M. Pd Pembimbing II: H. Tuaputimain, M.Si
(Jumlah Halaman 56 + halaman angka romawi xii)

Permasalahan yang ditemui guru di SD Kristen Kiera adalah Peserta didik yang Suka bolos. Suka membolos atau meninggalkan pelajaran mengakibatkan peserta didik atau siswa ketinggalan pelajaran atau kehilangan bagian penting dari pelajaran. Maka kerugian itu akan menjadi momok bagi studinya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ternyata di SD Kristen Kiera beberapa tahun terakhir ini terdapat beberapa anak yang suka bolos khusus kelas empat Sampai enam, perilaku itu terlihat pada jam mata pelajaran Agama Kristen apabila tidak membawa Alkitab dan disuruh ambil ulang oleh Guru di rumah, maka sudah pasti tidak akan kembali ke sekolah. Dilain pihak apabila tidak membuat PR atau ayat hafalan maka mereka tidak hadir atau bolos. Karakter siswa yang suka bolos tersebut juga terlihat pada anak-anak yang suka membantu orang tua dari Pada pergi ke sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi sekolah tersebut juga berdekatan dengan pantai, sehingga anak-anak lebih suka mencari ikan dilaut dari pada pergi ke sekolah. Disamping itu orang tua juga kurang memperhatikan anak-anaknya untuk pergi ke sekolah. Berdasarkan paparan diatas maka masalah yang dapat di rumuskan adalah bagaimana membentuk karakter disiplin bagi siswa yang suka bolos di Sd Kristen Kiera. Diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan keguruan untuk membentuk para siswa yang memiliki karakter suka bolos sekolah untuk masa depan anak-anak itu sendiri. Dilain pihak bagi lembaga pendidikan tinggi keguruan dapat mengajarkan para calon guru untuk melihat karakter siswa yang suka bolos sekolah sebagai suatu permasalahan pendidikan yang cukup besar. Secara praktis penulisan ini memberikan kontribusi bagi Sd Kristen Kiera untuk menata dan memiliki kepedulian dalam membentuk karakter siswa yang suka bolos sekolah. Dilain pihak memberikan kontribusi bagi orang tua siswa untuk melihat pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter Disiplin Bolos Sekolah

Daftar Pustaka : 2007-2018

DAFTAR ISI

KAFER DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LOGO	iii
LEMBARAN ORISINAL	vi
LEMBARAN PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Kajian Teori	8
2.3 Kerangka Pikir	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Pendekatan Penelitian.....	18
3.2 Lokasi Penelitian	18
3.3 Sasaran dan Informan	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
4/2 Hasil dan Pembahasan.....	28
4/3 Implikasi PAK	48

BAB V	PENUTUP	54
	5/1 Kesimpulan	54
	5.2 Saran	55
	• DAFTAR PUSTAKA	
	• LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi SD Kristen Kiera	25
-------------------	---	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	23
Tabel 4.2	Keadaan Tenaga Tata Usaha	23
Tabel 4.3	Keadaan Peserta Didik	24
Tabel 4.4	Keadaan Sarana Prasarana	26
Tabel 4.5	Klasifikasi Inform umur dan Eksistensinya	26
Tabel 4.6	Data Peserta Didik yang Suka Bolos di SD Kristen Kiera	27



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penanaman Karakter dalam dunia pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk menuju kepada pertumbuhan dan perkembangan bangsa, hal ini diangkat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penanaman karakter berlangsung pada satuan pendidikan tertentu dapat membentuk iklim belajar yang kondusif bagi setiap individu. Selain itu pembentukan dan penanaman karakter yang berlangsung pada sekolah akan berkorelasi dengan seluruh aspek kehidupan peserta didik (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Aspek ini mestinya ditimbangkan dengan segala keadaan dan harapan yang ada.

Sekolah disatu sisi adalah bagian dari pendidikan formal (pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas) dalam lingkungan tertentu. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, sekaligus berlangsungnya transfer ilmu pengetahuan di antara guru dan peserta didik atau sebaliknya. Demikian dipahami bahwa sekolah memang diperuntukkan kepada semua peserta didik, dimana proses

pembelajaran yang terjadi adalah kegiatan-kegiatan ilmiah dan dikembangkan kepada anak didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses membentuk karakter bagi para peserta didik.

Disamping itu, upaya pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dapat dilakukan baik di dalam maupun luar kelas. Tentunya tidak terlepas dari strategi pendidik yang dituangkan seefektif mungkin. Pendidik tidak hanya berdiam diri akan tetapi berusaha seoptimal mungkin untuk melihat segala dinamika proses pembelajaran yang ada. Hal dimaksud mencakup kelebihan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa didikannya. Strategi akan terbangun disaat pendidik merancang, berproses sampai kepada evaluasi proses belajar mengajar yang berlangsung.

Selain itu, upaya guru dalam melakukan tugas dan perannya sebagai pendidik kepada peserta didik dengan berbagai strategi yang terbangun. Pendidik pada prinsipnya memiliki wewenang dan adil dalam mengedukasi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan berupa nilai-nilai moral, kejujuran, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, tanggung jawab, disiplin, spritual, sopan santun, hingga kemandirian yang mesti di tanamkan oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Pendidik mestinya menanamkan sebuah konsep pembentukan karakter di dalam diri setiap siswa.

Nilai yang ditanamkan oleh guru dapat disebut sebagai proses pembentukan karakter dalam pendidikan. Guru akan mendeskripsikan tentang pendidikan karakter nampaknya gampang diuraikan namun perlu sinergi yang tinggi dalam implementasi pada proses belajar mengajar yang berlangsung. Pendidikan karakter akan diimplementasikan secara faktual di sekolah tertentu. Disamping itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah dan sementara jalan melalui penanaman nilai yang diuraikan tersebut sudah dilakukan dimulai dari pendidikan dasar hingga

menengah. Harapannya, nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam paradigma berpikir, perasaan, hingga tingkah laku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dipahami sebagai pendorong semangatbaru sebagai wujud optimisme tinggi untuk meningkatkan karakter generasi bangsa yang memiliki martabat tinggi. Dari hal tersebut aktualisasi pendidikan karakter mesti mendapatkan tempat atau posisi yang relevan dan jelas, bahwasannya karakteristik dari siswa tertentu dapat dikembangkan dan dibentuk lewat pendidik. Selain itu pendidikan seperti apakah yang semestinya untuk membentuk karakteristik seseorang menjadi lebih baik? Jawabannya terhadap pertanyaan ini ialah pendidikan karakter.

Disayangkan segala upaya telah dilakukan oleh para pendidik baik guru umum, guru kelas. Namun tidak diminati oleh semua siswa pada tingkatan sekolah dasar yang diampuh olehnya. Guru sebagai pendidik lebih lagi meningkatkan kualitas diri dalam upaya menghadapi peserta didik dengan karakteristik yang tidak diinginkan. Misalnya pada tingkat sekolah dasar masih terdapat siswa yang belum serius selama proses pembelajaran, tidak mau ditegur oleh guru ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, datang ke sekolah terlambat, bahkan satu kemungkinan bisa saja terjadi yaitu membolos.

Realitas yang dijumpai pada SD Kristen Kiera khususnya anak-anak kelas 5 pada tanggal 16 januari 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa sering kali bolos sekolah. Perilaku itu terlihat pada saat jam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen apabila tidak membawa Alkitab dan di suruh ambil oleh guru di rumah, maka sudah pasti tidak lagi kembali ke sekolah. Di lain pihak apabila ada yang tidak membuat Pekerjaan Rumah (PR), maka pada jam pelajaran tersebut mereka tidak mengikutinya dan/atau bolos. Karakter siswa yang suka bolos tersebut juga terlihat pada anak-anak yang suka membantu orang tua untuk bekerja baik itu di kebun maupun sebagai nelayan.

Selain itu, hasil wawancara awal salah satu guru Pendidikan Agama Kristen (AT) pada tanggal 17 Januari 2023 di ruang guru. Menurutnya benar adanya apa yang diobservasi. Namun, ada hal lain yang disampaikan oleh guru tersebut bahwasanya ada siswa yang tidak mau menghafal nats hafalan sehingga siswa memilih untuk tidak masuk kelas, bahkan suka bolos pada saat kerja bakti. Selain itu, informasi yang didapat dari guru Matematika dan IPA sewaktu wawancara awal bahwa ke 6 siswa ini juga suka membolos ketika jam mata pelajaran IPA dan Matematika. Hal dimaksud menurut guru kurang adanya kepedulian dari orangtua. bahkan ada siswa yang tidak masuk dan bolos disebabkan tidak ada guru di kelas dan di suruh untuk mencatat di buku catatan.

Siswa yang sering bolos sekolah telah dinasehati oleh para guru, bahkan guru memanggil orang tua untuk menghadap di sekolah, namun karakter tersebut tidak berubah secara signifikan. Perubahannya hanya sementara dan selanjutnya mereka melakukannya lagi. Perbuatan bolos sekolah dari para siswa juga dapat mempengaruhi siswa lainnya yang dahulu sebagai siswa yang rajin kini telah berubah karakternya untuk mengikuti teman-temannya untuk bolos sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut. Peneliti melihat bahwa perilaku membolos disebabkan oleh lokasi sekolah yang rentang dengan peserta didik untuk bolos dari sekolah. Berkaitan dengan posisi sekolah dengan lokasi pantai yang dekat sehingga peserta lebih memilih ke pantai untuk mencari ikan dan lainnya bersama orang tua dari pada pergi sekolah. Bahkan orang tua juga membiarkan anaknya tidak pergi ke sekolah. Ini berarti adanya ketidakseriusan orang tua dalam mendampingi anak untuk bersekolah.

Terhadap kenyataan dimaksud peserta didik yang suka bolos mestinya diberikan penguatan berkaitan dengan penanaman karakteristik kedisiplinan yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun proses pembinaan. Hal dimaksud dan diupayakan sebagai cara yang dapat mengubah perilaku suka membolos. Artinya guru tidak serta memberikan hukuman namun dengan cara memberikan materi yang dapat

dipakai untuk mengubah pola pikir dan tindakan yang sangat merusak pribadi dan masa depan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pembentukan kedisiplinan peserta didik akan mengurangi perilaku suka bolos pada SD Kristen Kiera. Guru mestinya proaktif dan loyal dalam menanamkan kedisiplinan yang ada pada diri para peserta didik. Seara dengan hasil observasi awal dan wawancara awal guru perlu menciptakan suasana sekolah yang dapat menarik perhatian peserta didik yang didalamnya terdapat penanaman nilai karakteristik disiplin. Dari hal tersebut peserta didik terdorong untuk bersemangat belajar dan tidak bosan untuk ke sekolah ataupun melakukan perilaku bolos.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis telah meneliti tentang ***Pembentukan Karakter Displin bagi peserta didik yang suka bolos di SD Kristen Kiera.***

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana terjadinya perilaku suka bolos di SD Kristen Kiera ?

Bagaimana pembentukan karakter disiplin bagi peserta yang suka bolos sekolah di SD Kristen Kiera??".

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang :

- 1) Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku suka bolos di SD Kristen Kiera ?
- 2) Pembentukan karakter disiplin bagi peserta didik yang suka bolos di SD Kristen Kiera.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap lembaga-lembaga pendidikan untuk membentuk para siswa yang memiliki karakter suka bolos sekolah untuk masa depan anak-anak itu sendiri. Di lain pihak bagi lembaga pendidikan tinggi keguruan dapat mengajarkan para calon guru untuk melihat karakter siswa yang suka bolos sekolah sebagai suatu permasalahan pendidikan yang cukup besar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini memberikan kontribusi bagi SD Kristen Kiera untuk menata dan memiliki kepedulian dalam membentuk karakter siswa yang suka bolos sekolah. Di lain pihak memberikan kontribusi terhadap orang tua guna mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi anak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diuraikan untuk menemukan kebaharuan dalam penelitian ini.

1. Lambo, (2017) melakukan penelitian terkait dengan mendidik anak yang suka bolos sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering bolos sekolah disebabkan karena cara mengajar yang dilakukan guru belum memperhatikan karakter siswa. Akibatnya, siswa menjadi jenuh, merasa bosan hingga tidak suka dengan guru tersebut. Selain itu, siswa merasa tidak betah kemudian memilih untuk bolos dengan teman yang lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Hendriana, Fatimah (2009) dengan judul mendidik karakter siswa yang suka membolos. Dikatakan bahwa sikap membolos dipahami sebagai sikap yang tidak dapat diterima karena telah melanggar aturan sekolah. Membolos merupakan perilaku tidak terpuji dengan pergi meninggalkan sekolah ketika waktu pelajaran atau waktu sekolah sedang berlangsung tanpa meminta izin kepada pihak sekolah. Hal ini dilakukan secara tidak sengaja, yang pada akhirnya mempengaruhi karakter siswa itu sendiri.
3. Peneliti dari Silvy Manaa, 2008, tentang Bolos Sekolah adalah bentuk Kenakalan Siswa. Dikatakan bahwa perilaku membolos sekolah merupakan satu dari sekian banyak kenakalan siswa. Bolos sekolah dikatakan bagian dari kenakalan siswa karena bolos sekolah merupakan perilaku yang melanggar aturan. Sekolah sebagai tempat dimana siswa seharusnya mendapatkan pendidikan atau tempat dimana siswa dapat merubah suatu sikap yang tidak baik ke arah yang lebih baik atau dengan kata lain dengan pendidikan siswa dapat mengarungi hidup yang lebih baik.

Pada kenyataannya aturan atau tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah tidak dapat membentengi perilaku menyimpang siswa secara maksimal. Hal ini dapat kita lihat dari maraknya siswa yang suka melakukan bolos sekolah. Bolos sekolah yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah meninggalkan jam pelajaran. Meninggalkan jam pelajaran atau bolos bukanlah hal yang baru bagi siswa. Hal ini bukan hanya dilakukan oleh siswa laki-laki tapi siswa perempuan juga sering melakukan hal ini. Keinginan bolos sekolah ini bermacam-macam. Ada yang sekedar menghilangkan rasa mengantuk karena pelajaran di sekolah atau memiliki masalah sendiri yang membuat tidak konsen belajar, faktor lainnya adalah pengaruh dari teman atau kurangnya perhatian orang tua.

Mengacu pada ke tiga penelitian di atas, maka perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada Sekolah Dasar dan melihat karakter bolos sekolah yang dibuat-buat oleh siswa karena ada berbagai faktor yakni tidak membuat Pekerjaan Rumah (PR), ada juga karena lebih memilih membantu orang tua untuk berkerja. Dilain pihak ketiga penelitian menggunakan metode kuantitatif sementara peneliti akan menggunakan pendekatan secara kualitatif.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional(2010) karakter diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Sementara Darmiyati (2010), menjelaskan bahwa sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat berkarakter positif ialah memiliki sifat *humanis*, memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat dibantu dan didorong sehingga memiliki kebiasaan yang baik dengan memadukan pengetahuan, keinginan, dan keterampilan. Hukum Yuridis mendeskripsikan bahwa pendidikan mengembangkannya dalam membangun manusia sempurna dalam hal membentuk jati diri seutuhnya

memerlukan keholistikan sistem pendidikan serta didukung dengan manajemen yang baik (Darmiyati, 2010).

Musfiroh (2008) menjelaskan bahwa karakter mengarah pada rangkain perilaku, motivasi, dan keterampilan guna melakukan hal terbaik. Lebih lanjut Megawangi dalam Darmiyati (2010), memaknai pendidikan karater sebagai usaha mendidik anakagar mampu membuat dan kemudian memutuskan apa yang diinginkan secara bijak. Selanjutnya mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harisehingga berkontribusi terhadap lingkungan dimana ia tinggal dan bersosialisasi. Dengan demikian, karakter sebagai suatu nilai mengandung hal positif yang perlu dikembangkan.

Nilai menurut Mulyana (2004) merupakan sesuatu yang diinginkan dan melahirkan tidakan pada diri setiap individu. Nilai yang dimaksud adalah intelektual, estetika, dan etika. Hal ini kemudian bertaut dengan moral anak. Moral berasal dari bahasa Latin (*moralis*), mengandung arti cara hidup, bahasa Yunani (*ethos*), mengandung arti etika. Dengan demikian, moral berhubungan erat dengan tanggung jawab secara sosial yang bertaut dengan etika. Sebagai contoh nilai kejujuran sebagai nilai yang diyakini seseorang agar dapat bertindak sesuai dengan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2014).

Berkaitan dengan konsep pendidikan karakterdi atas, dapatdiuraikan konsep pendidikan karakter yang disampaikan oeh Ahmad Amin (dalam Suyadi 2018), mendeskripsikan bahwa kehendak ialah permulaan terbentuknya aklak pada setiap individu apabila kehendak tersebut terwujud dapat berupa sikap dan perilaku yang sudah dibiasakan (Suyadi, 2018).

Konsep mengenai pendidikan karakter dengan istilah yang tersebutkan ialah Thomas Lichona sebagai penggagasnya. Menurut Lichona (2013) bahwasannya pendidikan karakter terdapat tiga unsur pokok diantaranya mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, serta melakukan kebaikan. Atau dengan kata lain, pendidikankarakter dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam kebenaran, mencintai, dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah seharusnya menerapkan seluruh

komponen. Antara lain isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, sarana prasarana, biaya, serta ethos kerja dari semua warga sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter diartikan sebagai perilaku warga sekolah yang berupaya menyelenggarakan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter.

Lickona (2013) menjelaskan bahwa memiliki pengetahuan nilai moral tidak cukup hanya menjadi manusia berkarakter tetapi harus disertai dengan karakter yang bermoral. “Karakter memiliki tiga komponen karakter, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan bermoral. Hal ini dibutuhkan sehingga setiap orang memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kabajikan.

Adapun aspek dari ke tiga komponen karakter adalah:

1. *Moral knowing*

Ada enam poin yang menjadi tujuan: 1) kesadaran moral, 2) mengetahui nilai moral, 3) *perspective talking*, 4) penalaran moral, 5) membuat keputusan, 6) dan pengetahuan diri.

2. *Moral feeling*

Ada enam aspek dari emosi, yakni: 1) nurani, 2) penghargaan diri, 3) empati, 4) cinta kebaikan, 5) kontrol diri, dan kerendahan hati.

3. *Moral action*

Merupakan *out come* dari dua komponen karakter. Guna memahami apa yang mendorong seseorang untuk berbuat, maka harus dilihat dari kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Mengacu pada beberapa penjelasan tersebut mengenai penendidikan karakter maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang mengarah pada perilaku mencintai kedamaian, jujur, mandiri, salaing menghargai, taat aturan dan disiplin dalam segala hal.

2.2.2. Nilai-nilai Karakter

Suryadi (2018) menjelaskan bahwa terdapat 18 nilai-nilai karakter yang diuraikan Kementerian Pendidikan Nasional, yakni:

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan perasaan dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi

atau individu dan golongan.

- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat dan proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

2.2.3. Pengertian Disiplin Siswa

Disiplin secara luas mencakup mencakup setiap pengaruh yang ditunjukkan guna membantu peserta didik agar memahami dengan lingkungan. Selain itu, dapat memahami cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungan (Ruswandi, 2013). Disiplin dijelaskan Sabri (2007) sebagai kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

Kepatuhan disini bukannya paksaan, tetapi atas dasar kesadaran tentang nilai dan mematuhi peraturan tersebut.

Mengacu pada definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin ialah keadaan mematahi pelbagai aturan yang telah ditetapkan secara tertulis maupun tidak tertulis tanpa ada unsur paksaan. Semuanya dilakukan dengan senang hati, tanpa pamrih, serta bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dari dalam diri.

2.2.4. Jenis Disiplin

Semiawan (2008) membagi disiplin dalam tiga jenis:

a. Disiplin dalam waktu

Berarti siswa harus terbiasa mengatur waktu. Pengaturan ini dapat dimulai dari hal kecil, seperti datang tepat waktu ke sekolah, tidak membolos dan lainnya.

b. Disiplin dalam belajar

Siswa memiliki kedisiplinan belajar jika mempunyai jadwal dan motivasi belajar tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah. Misalnya, mengerjakan tugas dari guru dan membaca kembali pelajaran.

c. Disiplin dalam bertata krama

Disiplin bertata krama merupakan kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik terhadap guru, teman, dan juga lingkungan. Hal ini hendaknya dilakukan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga dengan membiasakan bertingkah laku yang terpuji sebelum timbul sikap yang buruk.

Dengan demikian, disiplin diperlukan oleh siapapun. Hal ini karena disiplin merupakan kunci sukses. Disiplin menumbuhkan sifat teguh dalam memegang prinsip tekun dan berusaha untuk membenarkan dan rela berkorban serta jauh sifat putus asa. Karenanya, disiplin sangat penting dan mempengaruhi kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika manusia mengabaikan disiplin, akan berhadapan dengan pelbagai masalah dalam kehidupan. Dengan demikian, perilaku hidup tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.2.5. Tujuan Disiplin

Umumnya, disiplin bertujuan untuk menjamin adanya proses kendali dan menyatukan tekad, sikap dan tingkah laku demi dan untuk kelancaran tugas serta tanggung jawab yang diberikan. Semiawan (2008) menjelaskan bahwa disiplin bertujuan untuk memberikan kebebasan dengan penuh tanggung jawab (Risambessy dan Jaedun, 2018).

2.2.6. Ciri-Ciri Disiplin

Mendengar kata disiplin, yang terbayang ialah usaha menyekat, mengawal dan menahan. Kendati demikian, disiplin pada kenyataannya tidak hanya megandung arti sekatan, tetapi menyangkut mendidik dan melatih. Karenanya, disiplin dapat dicapai melalui proses latihan dan pembentukan kebiasaan. Artinya bahwa dengan melakukan proses disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan ke dalam praktik disiplin. Dengan demikian, disiplin harus dimulai dan dibiasakan melalui tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga membentuk kebiasaan.

2.2.7. Perilaku Membolos

Suka membolos mengakibatkan siswa ketinggalan pelajaran atau bersifat prerekuisit dan merugikan hingga menjadi momok. Setiap pendidikan menyiratkan bahwa sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Budaya akademis, kritis dan kreatif harus terbina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah tergoncang dan menimbulkan permasalahan yang mengarah pada perbuaran yang nakal. Jika dibandingkan dengan anak yang tidak nakal, umunya anak nakal tampak terbelakang dalam pendidikan sekolahnya. Tercatat sekitar 18 persen anak tidak sekolah, terlambat masuk sekolah sekitar 54 persen. Artinya bahwa anak yang nakal adalah anak yang sering membolos, minim kesungguhan belajar, dan berani mencontek, dan melakukan hal lainnya (Gunawan, 2010). Gunarsa (2004) menjelaskan bahwa membolos ialah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Sementara Kartono (1985) membolos adalah salah satu bentuk kenakalan siswa jika tidak segera diselesaikan dapat menimbulkan dampak yang parah.

Mengacu uraian di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa membolos ialah perilaku tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran. Selain itu, tidak mendapatka izin terlebih dahulu dari pihak sekolah yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini mengakibatkan kegagalan siswa dalam pelajaran, siswa tidak naik kelas, nilai jelek, serta hal lainnya disekolah.

2.2.8. Faktor Penyebab Siswa Membolos

Gunawan (2010) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang memboloas, yakni:

a. Diri sendiri

Berkaitan dengan konsep diri sebagai keyakinan diri. Pengaruhnya besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan dan menurunnya motivasi atau hilangnya minat siswa.

b. Keluarga

Menyangkut pola asuh orang tua dalam mendidik anak.

c. Sekolah

Beresiko memunculkan sikap membolos, interaksi yang minim antar orang tua siswa dengan pihak sekolah, gurutidak sportif, dan menunda tugas sekolah.

Sementara Supriyo (2008), menjelaskan bahwa penyebab seseorang membolos, yakni:

- a. Minimnya perhatian orang tua
- b. Anak terlalu dimanjakan
- c. Dipengaruhi oleh temab
- d. Pengaruh media masa
- e. Belum menyadari pentingnya belajar di sekolah
- f. Anakyang belum ada tanggung jawab terhadap studinya

Pelbagai faktor di atas menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar siswa memiliki kebiasaan membolos di sekolah. Namun, dalam hal ini sikap membolos yang dilakukan bukanlah sikap yang patut ditiru oleh siswa yang lain. Selain itu,

orang tua juga memiliki peran penting dalam mengatasi pelbagai faktor menyangkut dengan penyebab kenapa siswa sering membolos.

2.2.9. Dampak Negatif Membolos

Sikap membolos tentu berdampak negatif bagi orang yang melakukannya. Henry (2007) menjelaskan bahwa dampak dari perilaku membolos adalah akademik yang buruk, putus sekolah, menyalahgunakan narkoba, kenakalan, hingga hamil di luar nikah. Dampak ini dapat terjadi dalam jangka pendek. Sementara dampak jangka panjang adalah yaitu melakukan tindak kekerasan, labil dalam pekerjaan, bahkan bertindak kriminal.

Dampak ini jika tidak segera di atasi, maka siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak takut pada hal apapun. Sikap membolos ini membuat siswa menciptakan alasan yang tidak masuk akal. Dengan demikian, diperlukan metode yang tepat guna meminimalisir dampak yang terjadi.

2.3. Kerangka Pikir

Penentuan karakteristik disiplin yang ada pada peserta didik lebih tepatnya dilakukan oleh guru sebagai pembimbing, penasehat, fasilitator bahkan mediator kepada para peserta didik. Guru melakukan tindakan dan aksi nyata ini juga dapat diresponi oleh para peserta didik lewat berbagai cara melalui sikap guru dalam bertindak, dalam proses pembelajaran, maupun lewat system atau manajemen yang dilakukan oleh guru pada umum ataupun guru mata pelajaran. Karakter disiplin akan terbentuk dalam diri peserta didik asalkan guru tetap intens dalam melakukan proses edukasi sebagai wujud penanaman berbagai nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik.

Penanaman perilaku disiplin dalam diri peserta didik sebagai salah satu wujud pendidikan karakter di sekolah dapat mengurangi berbagai perilaku yang tidak efektif dalam diri peserta didik Artinya banyak perilaku yang negatif juga sering dibuat oleh para peserta didik. Perilaku tersebut misalnya peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar, hasil belajar yang mengalami penurunan, peserta didik yang suka membullying, datang ke sekolah tidak tepat waktu, bahkan perilaku menyimpang lainnya, termasuk didalamnya ialah perilaku yang suka bolos. Dimana peserta didik melakukan tindakan yang tidak wajar sering keluar

sekolah di jam belajar atau tidak suka dengan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai maka mereka memilih pulang dan pergi ke kebun atau ke pantai.

Penanaman karakter disiplin terhadap peserta didik yang bolos mesti dilakukan berulang-ulang melalui strategi dan pengelolaan yang tepat dari para guru baik guru umum, guru olahraga, maupun guru bidang studi lain didalamnya guru pendidikan Agama Kristen. Guru PAK akan melakukan penanaman nilai sesuai dengan mekanisme dalam materi ajar termaksud penanaman ajaran kristiani yang dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku peserta didik yang tidak baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif dipahami sebagai penelitian lapangan yang dilakukan mengacu pada paradigma, berbagai strategi serta upaya dalam implementasi model penelitian yang mengacu pada data hasil lapangan. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur atau proses pemecahan masalah yang diteliti dan disilidiki dengan mendeskripsikan dan menggambar keadaan atau situasi dari subjek serta objek pada saat ini. Sederhananya penelitian kualitatif lebih banyak mengarah kepada penjelasan dengan menggunakan kata-kata (Entitas) atau penelitian non-statistik

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Kristen Kiera Kecamatan Moa Kabupaten MBD. Alasan dipilihnya lokasi tersebut, di samping mudah untuk dijangkau, tetapi juga hal yang terpenting adalah para peserta didik khususnya kelas 5 dan 6 seringkali bolos sekolah.

3.3. Sasaran dan Informan

Sasaran penelitian ini adalah SD Kristen Kiera dan informan adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Para guru
3. Para peserta didik kelas V dan VI sebanyak 6 orang

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti memperoleh pelbagai informasi yang digunakan untuk keperluan penelitian. Guna memperoleh hal tersebut, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Teknik Observasi

Sugiyono (2017) menjelaskan observasi sebagai cara untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang di katakan belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Observasi dilakukan peneliti termasuk observasi partisipan di mana peneliti terlibat langsung di lapangan dan melakukan pengamatan terhadap keadaan situasi yang terjadi. Setiap informasi yang diperoleh selanjutnya dicatat. Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pendukung untuk melengkapi hasil informasi yang di peroleh. Di mana peneliti akan menkolaborasi informasi dari informan dengan hasil observasi yang di peroleh di lapangan. Selain itu agar data – data hasil penelitian bagi peneliti dapat di pertanggung jawabkan.

2. Teknik Wawancara

Winarno Suratchmad (2008), wawancara atau interview menghendaki langsung antara penyelidik dengan informan. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pekerja anak. Hasil wawancara dicatat dan kemudian melakukan pengulangan. Tujuannya adalah memperoleh kepastian jawaban dan jika hasil jawaban pertama dan selanjutnya sama maka data tersebut dikatakan sah.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia. Antara lain buku, artikel, website, serta dokumentasi.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2017) menjelaskan bahwa ada tiga jenis analisis data kualitatif, yaitu:

1. Pemilihan Data (Reduksi Data)

Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data dilakukan secara intens selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti memilih

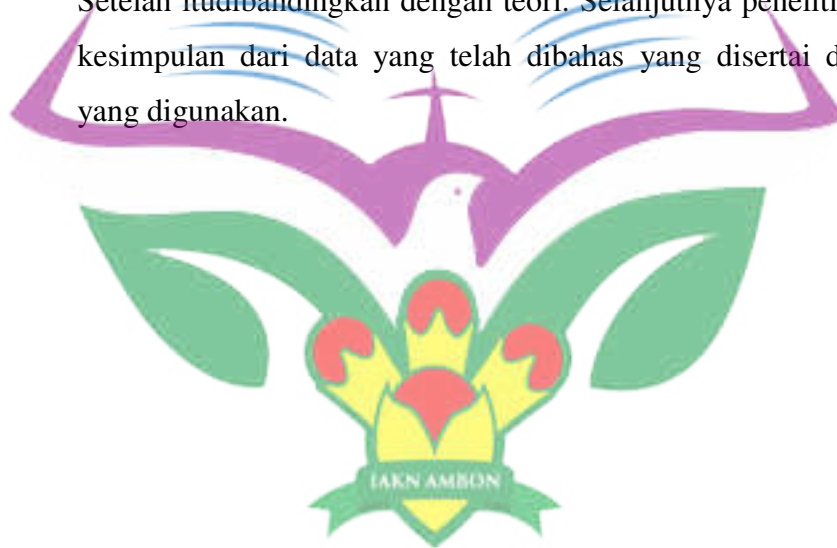
dan memilah data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian

2. Display data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dilakukan peneliti dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Drawing and verifying conclusions

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah di reduksi dan disajikan untuk permasalahan. Kemudian peneliti membahas data. Setelah itu dibandingkan dengan teori. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah dibahas yang disertai dengan teori yang digunakan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Kristen Kiera Berdiri Pada Tahun 1963 dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Yayasan Pembinaan Pendidikan Kristen Dr. J. B. SITANALA. Lembaga Pendidikan SD Kristen Kiera mulai berkipra setelah Indonesia Merdeka pasca Kemerdekaan Masyarakat Indonesia sangat berkembang dalam dunia pendidikan

Untuk memanusiakan penerus tongkat estafet bangsa, maka pada tanggal 4 januari 1963 berdirinya SD Kristen di dusun kiera desaTounwawan Kecamatan Serwaru dengan bangunan beratap daun kelapa. SD Kristen Kiera Peratama kali dijabat Kepala Sekolah oleh Bapak Jakob Kanety. Setelah Bapak J. Kanety diganti oleh Bapak L. Septory kemudian diganti oleh Ibu P. Tuwilay Setelah Ibu P. Tuwilay diganti oleh Bapak S.B. Lokarleky dan setelah Bapak S.B. Lokarleky meninggal dunia, diganti lagi oleh Bapak F.M. Miru Pada Tahun 2009 sampai Tahun 2015 kemudian diganti lagi oleh Bapak George. A. Lelolltery dari Tahun 2015 sampai 2019 kemudian diganti lagi oleh Bapak A. B. Septory dari Tahun 2019 sampai sekarang. Uraian singkat mengenal sejarah dari SD Kristen Kiera yang didukung oleh beberapa hal penting yang dideskripsikan berikut ini :

1. Visi Misi SD Kristen Kiera

Dibawa ini adalah uraian mengenai visi dan misis pendidikan karakter sebagai acuan atau arah yang harus ditempuh dan diupayakan

1. Visi

Menjadi Sekolah Yang menciptakan insan yang aktif kreatif disiplin Edukatif dan berakhlak mulia serta mampu unggul dalam prestasi Akademis dan Non Akademis serta tampil sebagai teladan dalam menjawab tantangan masa depan

2. Misi

- 1) Membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang saleh penuh ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta santun dalam bertindak.
- 2) Meningkatkan prestasi dalam kegiatan Belajar Mengajar.
- 3) Menumbuhkan sikap kreatif inovatif serta Kompetitif.
- 4) Mengembangkan dan mendorong bakat minat siswa.
- 5) Meningkatkan hubungan Kerja sama antar sekolah, orang tua, dan masyarakat dan Instansi baik langsung ataupun tidak langsung.

2. Kondisi Geografis

Jarak Sekolah ke pusat Kecamatan adalah 10 Km sedangkan jarak Sekolah ke Kabupaten/Kota adalah 100 Km Luas Bangunan Sd Kristen Kiera 448 m² Sedangkan Luas tanah SD Kristen Kiera 4860 m² yang merupakan tanah milik sekolah. SD Kristen Kiera adalah salah satu Sekolah yang berada di Kecamatan Moa. Terletak di pulau Moa bagian Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Moain
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tounwawan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Rakyat\

3. Kondisi Demografi Sekolah

1) Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik atau Guru yang ada di SD Kristen Kiera sangat bervariasi yang terdiri dari guru 8 orang dan guru tidak tetap 4 orang yaitu Guru Kontrak Daerah 2 orang dan Tenaga Honorer 2 orang. Semua tenaga guru tersebut dibagi menurut fungsi masing-masing menjadi guru Kelas I-VI sedangkan 1 guru Agama dan 1 guru Penjas dan satu lagi menjadi guru Administrasi karena di sekolah ini tidak ada Tata Usaha. Pembagian peran tersebut menunjang pelaksanaan kegiatan Pendidikan

sebagai usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan di SD Kristen Kiera. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan Tabel dibawah ini.

Tabel.4.1

Keadan Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Guru Tetap/PNS	4	4	8
2	Guru Kontrak	1	1	2
3	Guru Honor		2	2
Total		5	7	12

***Sumber: Kantor SD Kristen Kiera Tahun 2023**

Tabel diatas menunjukan bahwa keadan Guru di Sd Kristen Kiera sudah sangat baik selama proses pembelajaran. Kekurangannya adalah sebagian besar guru belum memiliki Ijazah Sarjana.

2) Tenaga Kependidikan

Tabel. 4.2

Keadan Tenaga Tata Usaha di Sd Kristen Kiera

No	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Tenaga Tetap/PNS	-	-	0
2	Tenga Kontrak	-	1	1
Total		1	1	1

***Sumber: Kantor SD Kristen Kiera Tahun 2023**

Tabel diatas menunjukan keadan Tenaga Kependidikan/Tata Usaha masih Kurang di sekolah ini diharapkan kedepannya kalau bisa ada Tenaga Tata Usaha tetap agar bisa menjalankan tugas Administrasi.Tenaga Kontrak ini juga sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam melayani pembuatan laporan bulanan dan melayani para guru dalam tugas-tugas administrasi sekolah.

3) Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik di SD Kristen Kiera adalah 95 peserta didik yang terbagi dalam 6 Ruang belajar, dari Kelas I-VI sesuai dengan data yang

diperoleh dalam tahun ajaran 2022/2023. Secara terperinci, keadaan peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.3
Keadaan Peserta Didik di SD Kristen Kiera

No	Kelas	Jenis	Kelamin	Jumlah
		L	P	
1	I	7	11	18
2	II	10	8	18
3	III	66		12
4	IV	8	6	14
5	V	13	5	18
6	VI	7	8	15
Total		51	44	95

***Sumber: Kantor SD Kristen Kiera Tahun 2023**

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SD Kristen Kiera tersebar ke semua jenjang dari Kelas I-VI sehingga program pendidikan sekolah dapat mereka ikuti. Keadaan peserta didik diatas juga menunjukan setiap kelas sudah dapat menampung peserta dengan baik dengan demikian bahwasekolah terus berupaya Untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Peserta didik yang berada pada SD Kristen Kiera sebagian besar berasal dari Desa dan Jemaat GPM Kiera. Sebagian peserta didik yang berada pada SD Kristen Kiera mayoritas beragama Kristen Protestan. Hal dimaksud disebabkan agama yang dianut orang tua . Selain itu pekerjaan orang tua sebagian besar adalah petani, nelayan maupun berburu dan peserta didik kadang diarahkan oleh orang tua untuk membantunya.

4) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SD Kristen Kiera di Gambarkan Sebagai Berikut

Gambar. 4.1

KEPALAH SEKOLAH

A.B. SEPTORY, S. Pd
NIP:19750811200312 1 006

KOMITE SEKOLAH

EDISION JOKTETIMERA

KOORDINATOR TATA USAHA

BENDAHARA SEKOLAH BENDAHARA DANA BOS

F. LEWANSORN

NIP:19650214199303 2 007

R.E. LOKARLEKY

OPERATOR SEKOLAH

E.T. LOKARLEKY

KOORDINATOR KURIKULUM

D. LEKIPIOUW NIP:
19740109200502 1 004

KAUR KESISWAAN

F. LEWANSORNA
NIP: 19650214199303 2 007

KAUR SAPRAS

K. DOLAITERY

KAUR HUMAS

R.E. LOKARLELY

KOORDINATOR PEMBAGIAN TUGAS

D. LEKIPIOUW
NIP: 19740109200502 1 004

KOORDINATOR KETERANGAN

E.T. LOKARLEKY

Y.E. TUKALPALY NIP:
19690906201412 2 001

KOORDINATOR TEMPAT IBADAH

ANIKA TETRAPOIK

WALI KELAS-WALI KELAS

GURU-GURU

KOORDINATOR UKS

S.R. BOROLLA, Am.Pd

SISWA-SISWA

KOORDINATOR BP/BK

R.Y.TOPURTAWY, S.Pdk

KETERANGAN:

1. GARIS KOMANDO —————

2. GARIS KOORDINASI - - - - -

Bagian Struktur diatas merupakan upaya sumber yang melakukan Pembagian tugas dan fungsinya untuk melayani berbagai program sekolah.

5) Sarana Prasarana

Sarana Prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan di SD Kristen Kiera dapat diuraikan pada Tabel berikut.

Tabel. 4.4

Keadaan Sarana Prasarana SD Kristen Kiera

No	Sarana / Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar /Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Perputakaan	1
7	WC	4

*Sumber: Kantor SD Kristen Kiera Tahun 2023

Tabel diatas menunjukan bahwa keadaan Sarana Prasana cukup baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran disekolah hal ini menjadi perhatian dari pimpinan lembaga Sd Kristen Kiera agar kedepannya menjadi lebih baik dari sekarang.

6) Karakteristik Informan

Sebagaimana dikemukakan pada Bab IV bahwa jumlah Informan dalam penelitian dalam hal ini adalah 9 orang. Para Informan tersebut mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Berikut gambaran mengenai Karakteristik Informan tersebut pada table tersebut:

Tabel.4.5

Klasifikasi Informan Berdasrkan Umur dan Eksistensinya

No	Umur	Eksistensi	Frekuensi
1	48	Kepsek	1 orang
2	49	Guru Kelas V	1 orang
3	35	Guru Kelas IV	1 orang
4	34	Guru Pak	1 orang
5	10-12	Siswa Kelas IV-VI	6 orang

*Sumber: Kantor SD Kristen Kiera Tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa umur dan Eksistensi Informan memposisikan mereka pada kematangan diri akibat usia serta Eksistensi dan pengalaman mereka dalam kerja nyata di sekolah. Hal ini akan bermanfaat guna mendapatkan data dari sumber yang mempunyai pengalaman dalam pembelajaran sampai sekarang ini. Begitu juga peserta didik yang merupakan pelaku Bolos pada Sd Kristen Kiera ini menjadikan semua yang terjadi sebagai pengalaman mereka, dan sudah tentu memiliki pengetahuan untuk mendukung penelitian ini.

7) Data Peserta Didik yang Bolos pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023

Mengacu pada jumlah peserta didik yang ada pada SD Kristen Kiera maka berikut ini akan dijelaskan mengenai data peserta didik yang melakukan perilaku bolos yang dapat diulas seperti di bawa ini :

Tabel.4.6

Data Peserta Didik yang Suka Bolos di SD Kristen Kiera

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	--		0
2	II	-		0
3	III	3-		3
4	IV	4	-	4
5	V	3	-	3
6	VI	3	-	3
Total		13	0	13

*Sumber: Kantor SD Kristen Kiera Tahun 2023

Data diatas menggambarkan data realita peserta didik yang suka membolos pada bulan Januari-Mei 2023. Ketiga belas peserta didik dimaksud yang suka bolos. Peserta didik tersebut telah diupayakan oleh para guru di SD Kristen Kiera namun masih saja melakukan perilaku tersebut. Olehnya perlu adanya penanaman karakteristik Disiplin yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dimaksud.

Perilaku bolos yang diperoleh berdasarkan data dari wali kelas 3-6 alasan yang dilakukan perilaku bolos berbeda-beda. Misalnya karena tidak suka mata pelajaran. Bolos karena mau pulang untuk membantu orangtua, Ada juga karena ketika jam Pendidikan Agama Kristen tidak membawa Alkitab maka peserta didik diarahkan untuk pulang Ambil Alkitab untuk belajar dan peserta didik tersebut tidak kembali lagi. Ada juga alasan karena ikut-ikutan teman. Semua data yang ada dapat dideskripsikan lebih mendalam pada saat proses penelitian.

4.2 Hasil dan Pembahasan

1. Terjadinya perilaku suka bolos di SD Kristen Kiera ?

Setiap perilaku yang terjadi dalam kehidupannya tentunya ada berbagai konsekuensi yang diperoleh. Artinya bahwa konsekuensi yang didapat Nampak dari baikburuknya perilaku tersebut. Sebab terjadinya perilaku tertentu seyohgianya karena adanya berbagai stimulus yang datang dan diresponi oleh setiap individu. Begitujuga dengan yang dilakukan oleh para peserta didik bahwa setiap perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik bahkan guru maupun semua warga sekolah tentunya karena ada hal penyebab sebagai stimulus. Salah satu perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan berdampak pada kehidupannya maupun orang lain ialah perilaku suka membolos.

Untuk mengetahui terjadinya perilaku suka bolos pada peserta didik di SD Kristen Kiera berdasarkan data awal yang diperoleh dari beberapa informan. Maka ada beberapa poin penting yang diajukan sebagai dasar untuk mengetahui tentang perilaku suka bolos pada peserta didik di SD Kristen Kiera yaitu pandangan informan tentang perilaku suka bolos, penyebab peserta didik suka bolos, akibat yang didapat dari peserta didik ketika di sekolah suka bolos dan upaya guru dalam mengatasi perilaku tersebut. Data ini didapat dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru wali kelas iv, v, guru PAK, maupun peserta didik yang melakukan tindakan suka bolos.

Berikut ini diuraikan tentang pemahaman informan berkaitan dengan perilaku membolos. Olehnya itu peneliti kemudian melakukana dengan kepala sekolah, Walli kelas 4, kelas 5 dan para siswa. Olehnya, peneliti mestinya memberikan pertanyaan yang nantinya akan mendukung proses penelitian ini. Banyak konsep-konsep berkaitan dengan perilaku membolos yang terjadi pada kalangan sekolah dasar.

Awalnya siswa sekolah dasar zaman dulu, kalau dilihat dari kenyataan itu berbeda dengan zaman sekarang. Karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih dengan berbagai gejolak pada sekolah-sekolah termasuk pada SD Kristen Kiera. Zaman dulu mutu pendidikan dan SD masih kurang namun sekarang pemerinta telah memperjuangkan hak peserta didik misalnya fsilitas yang sudah mulai lengkap. Berikut ini deskripsi data penelitian yang dilakukan seperti berikut ini:

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada SD Kristen Kiera dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu **“Bagaimana pendapat bapak tentang anak yang suka bolos sekolah?”**

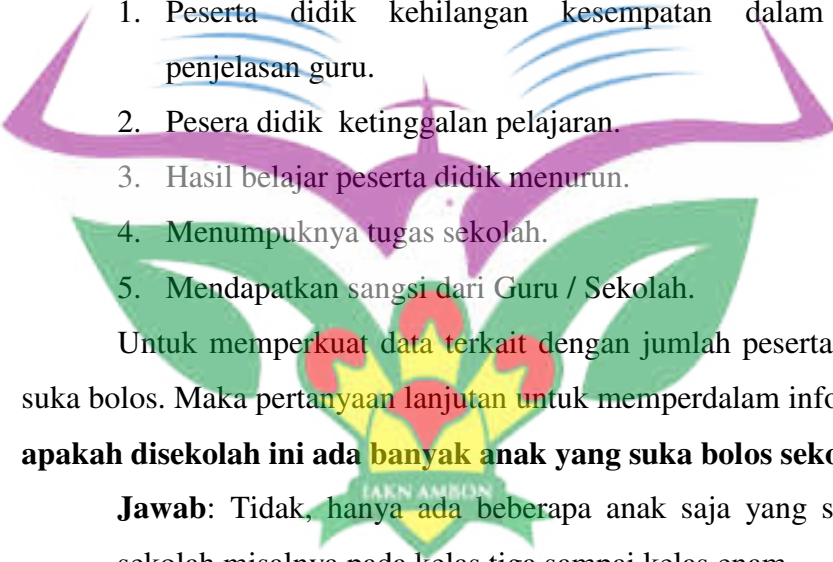
Jawab: anak yang suka bolos itu anak yang keluar dari lingkungan sekolah tanpa seizing gurumaupun ketua kelas atau perangkat kelas karena banyak hal yang membuatnya suka bolos

Peneliti kemudian memperdalam dan menanyakan keadaan pimpinan sekolah dengan pertanyaan ialah **“bagaimana factor penyebab peserta didik yang suka membolos?”**

Jawab: Bagi saya ada dua faktor besar penyebab perilaku suka membolos, yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang dapat saya jelaskan : **Faktor Eksternal**, Penyebab siswa sering bolos ialah mata pelajaran yang disampaikan dengan cara yang belum sesuai dengan karakter mereka. Akhirnya siswa merasa bosan, jenuh, bahkan bahkan membenci gurunya. Karena itu, seberapa pentingnya mata pelajaran tersebut jika tidak diajarkan secara menyenangkan tentunya membuat siswa merasakan hal aneh

sehingga siswa yang tidak mampu menahan diri dan kemudian memutuskan untuk membolos. Selain itu, karena pengaruh dari teman. Selain itu, ada **faktor internal**, dimana kebiasaan siswa membolos berasal dari dirinya sendiri. Motivasi yang redah menjadi salah satu faktornya. Malas mengikuti pelajaran menjadi salah satu alasan siswa untuk melakukan hal ini sehingga diperlukan motivasi dari guru.

Berdasarkan jawaban yang ada peneliti pula melakukan wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah dengan butir pertanyaan **bagaimana dampak dari bolos sekolah adalah sebagai berikut?**

- 
1. Peserta didik kehilangan kesempatan dalam menerima penjelasan guru.
 2. Peserta didik ketinggalan pelajaran.
 3. Hasil belajar peserta didik menurun.
 4. Menumpuknya tugas sekolah.
 5. Mendapatkan sanksi dari Guru / Sekolah.

Untuk memperkuat data terkait dengan jumlah peserta didik yang suka bolos. Maka pertanyaan lanjutan untuk memperdalam informasi yaitu **apakah disekolah ini ada banyak anak yang suka bolos sekolah?**

Jawab: Tidak, hanya ada beberapa anak saja yang sering bolos sekolah misalnya pada kelas tiga sampai kelas enam.

Setara dengan hal dimaksud pertanyaan lanjutan yaitu **Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi masalah ini?**

Jawab: Ada tujuh cara dalam mengatasi masalah siswa yang bolos sekolah, yaitu:

1. Meredam kemarahan.
2. Berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan atau kondisi siswa.
3. Bersikap tegas.
4. Mencari tau atau meneliti masalah yang dialami siswa.
5. Membangun hubungan atau kedekatan dengan siswa.

6. Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pentingnya masa depan.
7. Membina hubungan yang baik dengan orang tua siswa.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian mengecek lebih mendalam tentang peran orang tua terhadap perilaku bolos. Sehingga yang ditanyakan ialah **Apakah bapak sudah melaporkan hal ini ke orang tua masing – masing?**

Jawab: Sudah dilaporkan dan telah melakukan himbauan terhadap orang tua untuk turut memperhatikan kebiasaan anak. Tetapi kebiasaan itu tidak berubah, malah semakin menjadi – jadi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah pada SD Kristen dalam hal ini berkaitan dengan data yang ada jelas Nampak bahwa kepala sekolah tahu tentang perilaku membolos. Bahkan kepala sekolah menjelaskan secara detail tentang penyebab dari perilaku bolos yang dilakukan oleh peserta didik baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Kepala sekolah juga tahu dampak yang akan diterima oleh peserta didik kalau membolos pastinya hal yang paling kuat adalah belajar dengan segala yang berkaitan dengannya akan bermaslah misalnya prestasi, hasil belajar dan hal lain yang ada dan berdampak buruk pada peserta didik

Data dari kepala sekolah juga dapat diamati bahwa kepala sekolah telah menkonsepkan bagaimana cara atau strategi yang dalam mengatasi hal dimaksud. Catatan penting bahwa masih saja memberikan ketegasan bahwa orangtua mesti melihat hal ini. Namun cara dan strategi yang perlu ditinjau kembali untuk mereduksi perilaku suka bolos. Informan perlu memiliki inisiatif dan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai upaya untuk hal dimaksud. Sebab informan memiliki wewenang yang cukup kuat dalam mengatasi persoalan yang sedang dihadapi pada lembaga yang dipimpinnya. Banyak konsep sudah ditawarkan untuk mengatasi peserta didik namun perlu adanya tindakan langsung sebab nyatanya masih saja terjadi perilaku dimaksud.

Data dari kepala sekolah perlu adanya kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mengatasi perilaku bolos. Kenyataan terungkap bahwa sudah banyak upaya telah dilakukan dari guru. Solusi terbaik adalah lewat kerja sama yang terjadi antara tokoh masyarakat sebagai kepala dusun, tokoh keagamaan dari pihak ketua Majelis Jemaat GPM Kiera, pihak orang tua maupun pihak sekolah didalamnya guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan komite. Dimana terjadi diskusi dan dialog untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik. Sebagaimana dikenal musyawara untuk mufakat sehingga angka bolos mengalami penurunan.

Selain dari kepala sekolah peneliti juga melakukan Wawancara dengan Wali kelas IV dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diurai satu per satu, dengan pertanyaan awal **“Apakah pendapat Ibu sebagai guru kelas IV Terhadap anak – anak yang suka bolos sekolah?”**

Jawab: Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru bagi, setidaknya bagi mereka yang pernah mengikuti pendidikan, hal ini disebabkan karena perilaku membolos itu sendiri sudah ada sejak dulu. Perilaku membolos dilakukan karena kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Tidak hanya di kota-kota besar, di daerah-daerah terpencilpun sering terjadi perilaku membolos sekolah sebagai suatu kegemaran atau kebiasaan. Faktor membolos ini terjadi karena dua hal yaitu: faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri. Factor eksternal kadang kala dijadikan alasan untuk membolos karena mata pelajaran yang diajarkan membuat siswa bosan dan tidak beta untuk mengikuti pelajaran. Sedangkan factor internalnya dari kesadaran anak itu sendiri. Rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu factor internal terkuat, sehingga membuat anak itu sering bolos sekolah.

Senada dengan hal di atas data lain juga didapat dengan pertanyaan **faktor apa yang menyebabkan peserta didik sering membolos sekolah?**

Jawab: Faktor-faktor penyebab siswa membolos yaitu:

- Faktor lingkungan.
- Hubungan keluarga.
- Diri sendiri.
- Sekolah dan lingkungan sekolah.
- Tekanan kelompok tertentu.
- Pengaruh teman sebaya.
- Pengaruh media dan fasilitas rekreasi dan
- Memberikan kontribusi bagi siswa membolos.

Penelitian juga ingin mengetahui **“Upaya apakah yang harus dilakukan agar bisa membuat anak – anak ini tidak membolos lagi?”**

Jawab: Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kebiasaan membolos bagi siswa adalah:

- 1) Meredakan kemarahan.
- 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan atau kondisi siswa.
- 3) Bersikap tegas.
- 4) Mencari tau atau meneliti masalah yang dialami siswa.
- 5) Membangun hubungan atau kedekatan dengan siswa.
- 6) Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pentingnya masa depan.
- 7) Membina hubungan yang baik dengan orang tua siswa.

Dengan jawaban yang terurai maka dilanjutkan dengan pertanyaan tambahan dari peneliti untuk mendalami **sejauh mana dampak dari perilaku membolos”**

Jawab :

Biasanya anak yang membolos itu nilainya tidak bagus, tidak menguasai materi pelajaran. Suka emosian dan selalu mengganggu teman yang serius belajar.

Eksistensi guru dalam melihat persoalan peserta didik, mesti ditinjau lebih mendalam. Olehnya itu pertanyaan lanjutan ditanyakan kepada informan selaku guru wali kelas ialah **“Bagaimanakah peran seorang guru dalam karakter peserta didik yang bolos ?**

Jawab

Selaku seorang guru untuk mengatasi siswa yang bolos lewat mengetahui alasan anak bolos dan memberikan pendampingan kepada mereka. Ini berdasarkan pengalaman saya tapi kadang anak lakukan ulang yang telah dilarang.

Jawaban respon informan terhadap pertanyaan ini, dapat terlihat **Bagaimana cara seorang guru SD dalam membangun karakter peserta didik agar berperilaku dan bermoral yang baik?**

Jawab:

Bagi saya selaku guru SD anak mestinya ditanamkan pendidikan karakter secara baik terutama mendisiplinkan anak supaya dia lebih baik adanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku wali kelas 4 terungkap bahwa guru wali kelas menganggap peserta yang suka bolos itu bukan sesuatu yang baru, Dari dulu sampai sekarang pasti ada peserta didik yang suka bolos. Informan kelihat tahu tentang perilaku bolos dimaksud. Bahkan banyak alasan yang terurai sebagai penyebab terjadi seorang siswa itu membolos. Informan terkesan kuasai tentang cara mengatasi peserta didik dengan segala keberadaannya. Banyak sekali konsep yang disampaikan tentang cara mengatasi perilaku bolos dan itupun harus sepadang dengan aksi nyata guru.

Informan dalam wawancara berdasarkan pemantauan peneliti, informan kelihatan memberikan pendapat yang bagus tapi realitanya masih

saja terjadi perilaku bolos. Di satu sisi masih saja guru dengan tindakan yang berbanding terbalik dengan yang disampaikan kadang hal ini mesti direfleksikan oleh guru. Cara mendidik dan membimbing peserta didik yang suka bolos dengan berkaca dari masing-masing guru . Guru harus memiliki jiwa memimpin yang baik dan sesuai dengan pribadi dari peserta didik bukan hanya lewat kata namun harus lewat tindakan.

Informan mencoba meresponi pertanyaan yang disampaikan dari penelitian ini. Berahli dari pengalaman yang perlu ditingkatkan lagi dengan cara-cara yang aktual demi terbentuk pribadi-pribadi atau generasi-generasi bangsa yang berakhlak baik dan tidak menyusahkan orang lain Data tersebut perlu menggaris bawahi ada jawaban yang menarik tentang upaya guru yaitu dengan penanaman karakter disiplin yang nantinya diperkuat dengan pertanyaan lanjutan kepada informan.

Bersamaan dengan data wawancara dengan wali kelas iv, Berikut ini merupakan data yang peneliti dapat dari Wali Kelas V dengan meresponi beberapa pertanyaan yang dapat disampaikan. Pertanyaan pertama ialah **“Apa yang bapak pahami tentang perilaku membolos**

Jawab

perilaku membolos adalah tingka laku siswa yang keluar dari sekolah sebelum selesai jam sekolah.

Selain itu peneliti meneruskan pertanyaan “ faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik membolos ?

Jawab biasanya peserta didik suka bolos kadang karena bosan kadang suka ikut-ikutan teman sehingga keluar dari kelas

Penelitianpun akan mengetahui jawaban yang lain dari informan mengenai **Bagaimana dampak dari siswa yang suka bolos?**

Jawab :

Bagi saya sendiri menurut yang saya pahami bajawa siswa tidak akan disiplin, nialai mereka akan tidak bagus, Bahkan siswa akan menjadi pribadi yang suka membangkan dan lari dari kenyataan.

Sebagai pembuktian mengenai loyalitas yang ditunjukkan guru, maka pertanyaan selanjutnya **ialah Bagaimana upaya untuk mengatasi anak yang suka membolos ?**

Jawab:

- a. Memahami karakter siswa
- b. Penanaman karakter yang disiplin
- c. Menjadi guru yang tegas bukan guru yang keras
- d. Melakukan pendekatan dengan siswa
- e. Mampu menempatkan diri dalam berbagai keadaan
- f. Memberi nasihat

Senada dengan hal itu, peneliti melakukan pertanyaan selanjutnya yaitu **“Bagaimana cara seorang guru SD dalam membangun karakter anak didik agar berperilaku dan bermoral yang baik?**

Jawab:

Tugas guru SD bukan hanya mengajarkan apa yang diketahuinya, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku agar peserta didik dapat bersikap dan berperilaku yang baik.

Selain itu ada pertanyaan lanjutan yaitu **Bagaimanakah peran seorang guru dalam membentuk karakter karakter baik ?**

Jawab:

1. Guru harus menjadi teladan kepada peserta didik
2. Guru mestinya memberikan dukungan atau apresiasi kepada peserta didik
3. Guru selalu memberikan atau menyampaikan pesan atau wejangan moral kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai keadaan hidup
4. Guru mesti jujur dalam melaksanakan tugas sebagai guru
5. Penanaman hidup yang sopan santun dan taat pada aturan
6. Penanaman pola kepemimpinan yang baik kepada peserta didik

7. Guru mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat misalnya literasi.
8. Guru menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri peserta didik

Sebagaimana yang telah terungkap pada jawaban responden atau informan maka dapat dideskripsikan bahwa guru telah memberikan cara-cara yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari guru. Namun masih mengganjal dalam pemikiran peneliti bahwa semuanya terurai dengan baik dan itu pun jawaban dari beberapa informan. Tantangannya ialah perlu adanya peningkatan yang harus dilakukan sehingga apa yang menjadi jawaban dari para guru dapat bertanggung jawab.

Respon guru sebagaimana dalam tanggung jawab tersebut memberikan tanda terang bahwa banyak pola yang telah diedukasikan kepada peserta didik sebagai upaya dalam mengatasi perilaku suka bolos. Namun walaupun urusan dan hal pribadi siswa yang belum terselesaikan maka hal dimaksud akan berlarut. Olehnya itu dari hasil pengamatan yang dilakukan dari peneliti sesungguhnya guru sudah berupaya namun lebih lagi ditingkatkan fungsi pengawasan dan pembimbingan pada saat jam belajar dan jam istirahat sehingga peserta didik terkontrol. Catatan bahwa disiplin menjadi sebuah kata kunci dalam melihat dan mengatasi persoalan bolos.

Ada juga data yang peneliti ingin ketahui dari guru Pendidikan Agama Kristen di SD Kristen Kiera. Data Wawancara dengan Ibu Anika Tetrapoik (GuruPAK) dapat dideskripsikan dengan pengajuan beberapa pertanyaan dan jawaban informan. Dengan pertanyaan awal **apa saja peran Ibu sebagai guru PAK dalam menangani sikap dan moral siswa yang tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib di Sekolah?**

Jawab:

1. Menuntun siswa keluar dari kegelapan menuju terang
2. Mengajarkan Pelajaran pendidikan Agama Kristen sebagai pengetahuan dan Kehidupan

3. Memberikan perlengkapan pengetahuan kognitif, efektif, moral dan spiritual
4. Memberi perhatian dalam membentuk watak dan moral peserta didik

Selanjutnya pertanyaan berikut ialah **Apa saja peran ibu selaku seorang guru PAK dalam menangani sikap dan moral peserta didik yang berkarakter tidak baik di sekolah?**

Jawab:

Peran saya dalam menangani sikap dan moral siswa yang bersikap dan bermoral tidak baik adalah melakukan pendekatan secara halus, membimbing dan mengarahkan siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala yang membuat atau mempengaruhinya untuk melakukan tindakan yang melanggar peraturan di sekolah.

Data wawancara yang disampaikan oleh informan jelas bahwa guru PAK telah melakukan konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada bahkan guru PAK mencoba menanamkan konsep kristiani kepada peserta didik sebagai wujud panggilan peserta didik yang merupakan bagian dari pada gereja . Guru PAK sangat terbuka dalam melihat keadaan siswa sehingga yang terbangun adalah rasa percaya. Disilain kenyataan tak bisa diduga dan bahkan jauh dari harapan. Guru PAK tetap menjadi garda terdepan dalam menjalankan misi Kristiani. Disatu sisi guru PAK mesti bekerja keras dan berupaya untuk mengatasi berbagai persoalan peserta didik.

Sealain itu guru PAK tetap menunjukkan kredibilitas dan loyalitas sebagai semangat untuk membentuk semua peserta didik terhindar dari perilaku yang tidak elok termasuk didalamnya ialah perilaku yang suka bolos. Catatan terpenting bahwa guru PAK harus menjadi mediator antara para peserta didik bahkan antara peserta didik dengan guru yang lain untuk tetap tercipta suasana belajar yang harmonis bebas dari perilaku ini.. Selain itu sekolah ini mencirikan sekolah Kristen dengan kata

lain identitas sekolah ini harus ditingkatkan setiap harinya. Olehnya itu guru PAK sebagai cermin utama dalam memberikan suasana dan iklim sekolah yang lebih baik.

Data selanjutnya yang peneliti dapat dari peserta didik SD Kristen Kiera dengan melakukan wawancara dengan 13 peserta didik. Berikut ini peneliti merampungkan hasil wawancara dengan peserta didik yang didapat dari 13 peserta didik yang bolos pada saat proses sekolah sedang berlangsung sehingga perlu adanya penanaman karakteristik yang intensif kepada peserta didik dengan **pertanyaan awal mengapa sampai kamu sering bolos di sekolah?**

Jawab:

- Tidak senang dengan perilaku atau sikap Guru
- Kurangnya perhatian dari Guru
- Dibeda – bedakan oleh Guru
- Merasa minder dan dikucilkan oleh teman
- Proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan
- Tidak suka dengan pelajaran yang diajarkan
- Tidak suka dengan Guru

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui alasan dari peserta didik yang suka bolos dengan pertanyaan **mengapa kamu sering tidak mengikuti pelajaran PAK, IPA, dan Matematika di sekolah?**

Jawab:

- Karena tidak suka dengan cara berhitung dan cara mempelajari rumus – rumusnya (Matematika)
- Tidak suka merangkai dan membuat rangkuman (IPA)
- Tidak suka dengan Gurunya (PAK).

Berdasarkan jawaban peserta didik maka dapat diulas bahwa perilaku bolos di SD Kristen Kiera merupakan tindakan tidak terpuji yang pada intinya akan berdampak bagi peserta didik dengan seluruh keberadaannya. Perilaku yang suka membolos membuat peserta didik semakin malas dan selalu bertindak yang kurang baik pada kalangan peserta didik maupun dengan guru dan semua warga sekolah..

Perilaku yang suka membolos jangan dibiarkan terus menerus. Hal dimaksud dapat berdampak pada perkembangan siswa sekolah dasar untuk jenjang yang lebih tinggi yakni pada Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Melihat pada kenyataan ini semua guru haruslah berupaya dalam melakukan penanaman karakter disiplin sehingga semua kendala ini akan tertangani dengan sebaik mungkin.

Merperkaya penelitian maka hasil wawancara dengan guru kelas juga perlu diperhatikan. Berikut adalah uraian hasil wawancara **“Bagaimana pendapat anda terhadap peserta didik yang suka bolos yaitu:**

Jawab

Peserta didik yang suka bolos merupakan perilaku yang disengajai dan keluar sekolah tanpa izin.

Dengan pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada informan ini, **faktor apa yang menyebabkan peserta didik bolos ?**

Jawab :

Hal ini menyebabkan peserta didik bolos karena ada factor dari dalam maupun factor dari luar diri yang membuat siswa itu bolos.

Hal yang sama juga diajukan kepada guru kelas dalam upaya menemukan informasi yang valid, **Bagaimana dampak dari perilaku bolos**

Siswa akan bermasalah dengan belajar, ketinggal pelajaran, prestasi belajar menurun,

Dalam fersi guru kelas untuk mengatasi anak yang melakukan hal tersebut dengan pertanyaan yang diajukan ialah **Bagaimana Cara mengatasi anak yang suka bolos ?**

Jawab:

Saya sebagai guru sebaiknya saya bersikap tegas terhadap siswa agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi. Misalnya dengan

memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan disekolah, melakukan kedekatan terhadap orang tua siswa secara kekeluargaan, serta membuat pendampingan terhadap siswa, sehingga kebiasaan itu bisa berubah secara perlahan-lahan. Orang tua harus melihat persoalan yang sedang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan data yang didapat dari guru umum sebagai informan tambahan sebenarnya tidak bedah dengan guru wali kelas maupun guru PAK. Namun catatan yang menarik bahwa guru harus tegas dalam menetapkan aturan dengan bekerja sama dengan semua aturan, Hukuman yang dimaksudkan belum terurai secara jelas. Akan tetapi adanya penawaran lain yang dipakai sebagai upaya menangani perilaku bolos. Upaya ini sebagai strategi yang baik untuk menanamkan karakteristik disiplin dalam mengatasi perilaku bolos.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dianggap sangat penting sehinggadengan dilakukannya pendampingan ini maka dengan sendirinya peserta didik itu akan menjadi jera dan sadar bahwa yang dilakukannya sangatlah betentangan dengan aturan dan moral yang telah ditetapkan di sekolah. Namun jika peserta didik masih saja membolos, maka tugas guru adalah mencari solusi agar peserta didik tersebut tidak mengulangi lagi kebiasaannya (bolossekolah). Guru berperan untuk membangun komunikasi dengan siswa serta menanyakan kebiasaan siswa di rumah yang berhubungan dengan pergaulannya di masyarakat maupun disekolah serta lingkungan keluarga.

Demikian kita dapat mengetahui persoalan yang selama ini memicu atau mempengaruhi anak ini dan membuatnya sering kali bolos sekolah. Untuk menindak lanjuti kebiasaan peserta didik seperti ini, maka orang tua peserta didik pun perludihadirkan dalam menelusuri persoalan yang sedang dialami oleh siswa. Guru berperan untuk melakukan pendekatan terhadap orang tua peserta didik dengan cara menyurati atau

menelefon orang tua untuk menanyakan alasan mengapa peserta didik yang bersangkutan sering membolos.

Hal demikian orang tua bisa bertanggung jawab terhadap Guru serta orang tua harus bertindak lebih tegas terhadap anaknya karena Guru pertama dalam keluarga adalah orang tua. Pihak sekolah harus bekerja sama dengan pemerintah Desa/Dusun serta semua pihak di lingkungan tempat tinggal siswa dengan tujuan untuk mengantisipasi siswa yang bolos sekolah. Bila dibandingkan dengan daerah Perkotaan, kebanyakan siswa membolos sekolah karena kecanduan bermain *game* dan sebagainya, kadang ada yang tegur aparat kepolisian, bahkan ada juga yang terlibat tawuran dan di tangkap polisi. Menurut saya, penelitian dan sosialisasi juga perlu dilakukan dilingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami bahwa kedisiplinan itu sangatlah penting karena kedisiplinan merupakan suatu peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari baik itu sekolah maupun dimasyarakat. Tanpa adanya kedisiplinan maka kehidupan kita akan terombang ambing, artinya apapun yang kita perbuat, baik atau buruk itu selalu menjadi suatu *problem* yang harus kita akui. Namun ketika kita memahami dan mematuhi suatu peraturan maka apapun yang kita buat akan selalu mendatangkan hal yang baik dalam kehidupan kita, baik itu disekolah maupun di masyarakat.

Semua data telah terurai dengan beberapa catatan penting bahwasannya penyebab perilaku peserta didik yang suka bolos selain yang terurai ialah pengaruh lingkungan yang sangat signifikan berbarengan dengan hal tersebut. Masih ada hal yang menarik yaitu lemahnya aturan yang ada pada lembaga SD Kristen Kiera. Selanjutnya orang tua menjadi unsur utama dalam menurunkan perilaku bolos pada peserta didik.

3. Pembentukan Karakteristik Disiplin bagi Peserta didik yang Suka Bolos.

Pada poin ini lebih terfokus untuk para guru sebagai garda terdepan dalam membentuk Karakteristik disiplin pada diri peserta didik. Guru akan berperan

utama dan berperan penting untuk melihat persoalan-persoalan yang sedang dihadapi peserta didik. Olehnya itu yang menjadi informan utama ialah guru dan peserta didik. Berikut ini merupakan uraian mengenai hasil wawancara dan analisis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan kepada informan yang lebih dikhususkan tentang **Cara seperti apa yang harus dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik?**

Jawab:

Cara pembentukan karakter disiplin siswa yaitu:

1. Membentuk siswa untuk menghargai waktu.
2. Menempelkan tata tertib sekolah yang sering dilewati oleh siswa
3. Memasang atau menempelkan kata-kata bijak dan memotivasi siswa mengenai disiplin
4. Memasang gambar-gambar yang menunjukkan perilaku disiplin didalam kelas dan diluar kelas. (Hasil wawancara dengan guru wali kelas 4)

Saya selaku guru wali kelas 5 mengarahkan peserta didik lewat nasehat dan untuk tetap mengumpulkan tugas, belajar dengan tekun, Buat tugas tepat waktu, Datang ke sekolah selalu sebelum jam pembelajaran dimulai. (wawancara dengan guru wali kelas 5),

Bagi saya yang harus dibentuk oleh anak dalam meningkatkan karakteristik disiplin dalam diri siswa pada SD Kristen Kiera ialah mengusahakan peserta didik itu sadar sendiri dengan dirinya masing-masing dan kemudian siswa diarahkan untuk membentuk diri lebih disiplin. Sebab kalau tidak disiplin dari dalam diri siswa maka yang terjadi ialah tindakan-tindakan yang tidak baik, misalnya bolos, rebut, tidak membuat tugas dan lain-lain. (Hasil wawancara dengan guru wali kelas 6).

Saya selaku guru Pendidikan Agama Kristen membentuk karakteristik disiplin dalam diri siswa melalui beberapa hal yaitu Saya mengarahkan semua anak untuk setiap anak harus kumpul tugas, harus membawa Alkitab dan kalau tidak membawa Alkitab. Siswa di arahkan untuk kembali ke rumah untuk mengambil Alkitab dan anak-anak itu bolos dan tidak balik lagi. Tapi saya tetap membimbing dan membuat hal yang lain tentang pembentukan karakter peserta didik dengan anak memberikan hukuman terhadap dirinya sendiri atas pelanggaran yang telah dibuat. (Hasil wawancara dengan guru PAK).

Dari uraian hasil wawancara yang dilakukan oleh guru yang ada pada SD Kristen Kiera baik pada guru wali kelas 4, 5, 6 dan guru PAK memiliki strategi dan pembentukan karakter disiplin kepada peserta didik berbeda-beda. Guru menyampaikan segala realita yang dialami. Namun dari hasil ini bahwa ketika dikonsepkan secara baik dan benar. Maka peserta didik yang ada pada SD Kristen Kiera semakin disiplin dan bertanggung jawab terhadap semua tingkah laku yang Nampak.

Guru kelas 4 sebagai penanggung jawab wali kelas menguraikan bahwa membentuk disiplin peserta didik lewat hal sederhana misalnya disiplin waktu, taat terhadap aturan yang berlaku disertai dengan bentuk sosialisasi kepada peserta didik lewat kata-kata bijak. Maupun terdapat gambar-gambar inspirasi sebagai sarana dalam mewujudkan dan meningkatkan karakteristik yang baik dan benar lebih tepatnya karakter disiplin. Hal yang sana juga disampaikan dari guru kelas 5 dan 6 cara untuk peserta didik mengatsi dirinya dengan sadar akan perbuatannya sendiri. Artinya bagi informan dalam hal ini guru kelas 5 bawah disiplin itu baiknya lahir dari diri sendiri dan disadari dalam diri sendiri,

Sedangkan kalau dilihat dari sudut pandang guru Pendidikan Agama Kristen bahwa pendidikan karakter ataupun penanaman karakter disiplin dapat bermulai dari penguatan spiritual. Siswa diarahkan untuk membawa Alkitab menandakan Guru PAK mendisiplinkan anak lewat hal kecil

ini. Demikian dipahami bahwa guru sangat loyal dan penguatan spiritual Kristiani dengan pemberian nasehat dan yang lainnya. sendiri bahwa Karakter disiplin akan terbentuk dalam dirinya lewat memberikan hukuman kepada diri sendiri sehingga dia sadar dengan perilakunya yang telah di buat.

a. Disiplin Waktu

Bagaimana pembentukan karakteristik disiplin peserta didik dalam menaati waktu untuk mengurangi perilaku suka bolos.?

Saya selaku guru wali kelas 4 Saya selalu memberikan jadwal supaya anak tahu jam belajarnya di kelas dan tidak boleh keluar sekolah sebelum waktu pulang Catatan mungkin saya tidak fuul mengontrol siswa (Hasil wawancara dengan guru Kelas 4

Saya mengajak peserta didik untuk menghagai waktu lewat datang ke sekolah tepat waktu, Menyusun Jadwal mengajar dan menempelnya pada dinding. Membuat catatan harian kalau terlambat dan membolos. Namun upaya ini sudah dilakukan tapi masih ada siswa yang bolos (Hasil Wawancara dengan guru kelas 5 .

Kalau saya wali kelas 6 saya selalu mengajak siswa untuk datang ke sekolah harus tepat waktu dan saya sering arahkan siswa pulang dari sekolah harus sesuai jadwal tapi masih ada peserta didik yang tidak mengikuti disiplin. Namun sebagian besar siswa ikuti (Hasil wawancara dengan guru wali kelas 6).

Guru PAK pastinya saya arahkan anak untuk menghargai waktu karena waktu itu anugerah, waktu itu berkat. Kata ini saya sering sampaikan pada saat siswa datang ke sekolah terlambat, suka bolos bahkan tidak belajar dan tidak membuat tugas yang saya berikan. (Hasil wawancara dengan guru PAK)

Data yang diperoleh dari guru kelas 4-6 memberikan catatan untuk nantinya setiap guru harus bekerja sama sehingga dapat menyelesaikan masalah suka membolos. Penanaman disiplin kepada peserta didik di sekolah pada awalnya tentang waktu. Dimana peserta didik dibentuk untuk manajemen waktu atau mengatur waktu sebaik mungkin sampai pada waktu jam belajar di kelas. Artinya dengan adanya pengaturan waktu secara baik dan benar maka peserta didik pada SD Kristen Kiera mengetahui waktu belajar dan tidak terfokus pada waktu-waktu di rumah sesuai kebiasaannya. Guru terus berupaya dengan strategi yang relevan.

Guru selalu mengingatkan peserta didik pada saat jam di kelas lewat proses bimbingan sebagai bagian dari fungsi control bagi siswa. Waktu yang diakomodir dengan baik lewat komitmen yang ditunjukkan oleh guru maka peserta didik akan mengikuti teladan yang ada. Hal demikian memberikan arti bahwa ketika guru tidak taat kepada aturan yang telah ditetapkan mengenai waktu maka siswa pun akan melakukan perilaku yang sedemikian. Karena guru sendiri yang menyusun waktu sebagai bagian dari pembentukan karakteristik disiplin.

Mengenai disiplin waktu mestinya di mulai dengan penyusunan jadwal proses belajar mengajar. Misalnya waktu pembelajaran di kelas. Pada setiap mata pelajaran yang lebih mengarah untuk mata pelajaran eksakta atau mata pelajaran hitungan jangan ditetapkan pada jam akhir karena memberikan peluang untuk peserta didik memiliki peluang untuk melakukan perilaku membolos. Selain itu juga anak akan merasa bosan dan jenuh pada saat belajar di kelas. Hal dimaksud karena iklim dan suasana kelas yang panas. Apalagi pada SD Kristen Kiera yang sarana dan prasarana seadanya.

Sembari demikian penanaman karakter disiplin waktu juga dapat dielaborasi lewat materi pembelajaran yang ada pada kurikulum di SD Kristen Kiera misalnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen peserta didik di arahkan untuk menghargai waktu yang dijadikan oleh Tuhan Allah, Selain itu juga pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan . Pada mata pelajaran ini siswa diarahkan dalam

pembentukan karakteristik cinta tanah air lewat disiplin waktu. Bahkan dalam media dan pembelajaran siswa dibentuk untuk disiplin akan waktu.

b. Disiplin dalam belajar

Pertanyaan berkaitan dengan hal ini yaitu “Bagaimana selaku guru membentuk karakter peserta didik yang disiplin dalam belajar ?

Saya selaku guru wali kelas 4 tetap mengajak anak untuk belajar tetapi ada anak yang sudah di ajak masih tidak mau belajar mungkin ada masalah lain yang ada pada diri anak sehingga tidak belajar dengan serius sampai anak membolos (Hasil wawancara dengan guru wali kelas 4)

Selaku wali kelas saya tetap memperhatikan setiap siswa untuk jam belajar. Waktu untuk kumpul tugas harus kumpul. Belajar diarahkan untuk siswa ulang lagi di rumah. serius (Hasil wawancara dengan guru wali Kelas 5).

Saya selalu mengarahkan anak untuk melihat semua tugas yang diberikan dan mengulanginya supaya dia mengerti. Saya tetap mengingatkan mereka untuk tetap belajar serius dan memberi ketegasan untuk orangtua dalam melihat anak dalam belajar (Hasil wawancara dengan guru wali Kelas 6)

Saya mengajak anak untuk belajar dengan cara mereka lewat metode pembelajaran di situ saya membantu anak dengan disiplin dalam belajar. Dan dari situ saya akan tahu siswa mana yang serius mana yang tidak serius. serius (Hasil wawancara dengan guru PAK)

Data dari informan telah diperoleh dan penulis berasumsi bahwa ketika konsep-konsep dalam bimbingan belajar di satukan maka siswa akan lebih baik dan berubah dalam perilakunya. Perubahan perilaku yang positif sebenarnya tanda bahwa individu dalam hal peserta didik melakukan proses belajar. Kalimat yang diulas sebenarnya merupakan pandangan dari para ahli. Bahkan proses belajar diasumsikan melibatkan aspek-aspek kehidupan peserta didik terkhusus pada aspek kognitif atau kesadaran dan kemudian

berdampak pada hal yang lain. Sebab memacu para peserta didik berpikir lebih rasional dan terhindar dari pemikiran yang tidak sehat termasuk berpikir untuk bolos.

Pada peserta didik di SD Kristen Kiera kedisiplinan dalam belajar perlu dipererat lewat sikap dan karakteristik yang elok. Kedisiplinan dalam belajar siswa mestinya belajar dan tetap bertahan dengan segala konsekuensi dalam dirinya. Disiplin belajar membuat peserta didik terhindar dari perilaku bolos. Karena peserta didik akan fokus dengan semua mata pelajaran yang ditempu. Dan tidak peduli dengan tingkat kedulitan dalam belajar. Sebab telah didorong oleh motivasi belajar yang tinggi. Sambil berharap untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

c. Disiplin dalam bertata krama

Untuk mengetahui informasi dari informan berkaitan dengan disiplin dalam bertata krama. Maka pertanyaan yang diajukan ialah **Bagaimana cara anda menanamkan karakter disiplin peserta didik sehingga memiliki pribadi yang taat dan tidak membolos?**

Saya telah membuat aturan disiplin bagi anak untuk selama berada di sekolah dan harus dilakukan semua itu. Tetapi masih ada satu dua anak yang tidak ikut aturan yang berlaku sehingga bolos tapi sebagian besar anak taat aturan .dan juga hal lain yang sudah saya sampaikan tadi. Ada pengalaman saya memberikan ketegasan dengan menyuruh anak membaca aturan yang ada di kelas karena suka keluar kelas pada saat belajar. Ketika dilihat hari berikutnya dia tidak keluar seperti itu .serius (Hasil wawancara dengan guru wali Kelas 4)

Dari saya sendiri ada aturan dan tata krama dalam sekolah ini bahkan ada aturan dan tata krama dalam kelas. Saya sering melihat ada anak yang benar menaati semua aturan yang ada. serius (Hasil wawancara dengan guru wali Kelas 5)

Saya pernah mengatasi anak yang bolos dengan mendudukan aturan dan disiplin kepadanya dan dia siap untuk berubah karena saya menegaskan

tentang tatakrma yang berlangsung.serius (Hasil wawancara dengan guru wali Kelas 6)

Dari pengalaman yang saya lakukan sudah beberapa kali menangani masalah bolos sekolah.Saya sering menasehati.Mungkin karena saya guru agama dan siswa itu tudak bolos lagi dia sekarang sudah lulus.Bahkan saya sering bersama-sama dengan dia untuk berdoa bagi dirinya sendiri. Selidiki ke selilidiki ternya dia bolas disengajakan karena tidak suka sama ibu guru karena suka marah-marrah (Hasil wawancara dengan guru PAK)

Mengacu pada data yang disampaikan informan dapat dijelaskan bahwa disiplin dalam bertatakramaakan terlaksana dengan baik, Apabila guru SD Kristen Kiera serius dan peka terhadap setiap realita peserta didik maka semuanya akan berubah. Terutama berkaitan dengan perilaku peserta didik yang suka bolos Guru lebih menegaskan siswa dengan cara yang elok sehingga karakteristik yang baik dapat dilakukan olehnya tiap hari.

Pengalaman-pengalaman guru yang telah disampaikan menjadi bagian terpenting dalam menanamkan karakteristik disiplin pada peserta didik SD. Bahkan hasilnya cukup signifikan dengan keadaan yang ada.Berdasarkan hasil observasi juga peserta didik kelihatannya serius dalam bertindak dan disiplin. Semua akan berjalan lancar apabila guru tetap berkontribusi positif dalam penanaman karakteristik disiplin dalam diri anak.

Mengenalsikap etis yang ada pada peserta didik lebih terarah pada peserta didik memiliki karakter \ sopan dengan semua orang yang ada di sekolah. Serta menaati aturan-aturan atautata krama yang berlangsung di sekolah yaitu SD Kristen Kiera memerlukan kerja sama dalam lingkungan sekolah. Kerja sama antara guru dengan sesama guru, guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua. Guru dengan Komite sekolah Hal dimaksud memberikan ketegasan bahwasanya peserta didik harus mengikuti dan patut diteladani di SD Kristen Kiera karena adalah hasil darimusyawara bersama dari semua pihak yang ada

4.3 Implikasi PAK

Perilaku membolos yang terjadi pada tingkat sekolah dasar menjadi hal penting untuk ditangani oleh setiap guru. Karena guru memiliki peranan bukan hanya mengajar dan mentransfer pengetahuan kepada siswa. Namun guru harus bermain peran sehingga mampu membimbing peserta didik untuk lebih lagi meningkatkan akhlak dan karakter yang lebih baik. Artinya persoalan suka membolos dapat diatasi lewat bimbingan dan arahan para guru. Termasuk didalamnya ialah peran dan bimbingan guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar.

Guru PAK sesungguhnya memiliki andil yang kuat dalam mengatasi perilaku membolos. Olehnya itu, terhadap perilaku peserta didik yang berada di SD Kristen Kiera peranan utama guru PAK sangat esensial dan penting untuk membantu penanaman, peningkatan serta pertumbuhan spiritual dan religiusitas peserta didik di sekolah. Disamping itu hadirnya guru PAK sangat diperlukan bahwasannya mata pelajaran PAK memiliki keterkaitan atau relasi dengan manusia termasuk perilaku peserta didik.

Persoalan suka membolos tentunya merupakan perilaku yang tidak terpuji. Olehnya itu Guru PAK berperan dalam pemberian penguatan melalui berbagai strategi. Dan sangat penting senaggapinya proses kedisiplinan, Dalam bingkai Pendidikan Agama Kristen penanaman karakteristik sangat kuat diterapkan, Berdasarkan kisah-kisah yang ada dalam Alkitab Perjanjian Baru sebagai wujud penanaman karakteristik ketika pemberian 10 Hukum Taurat kepada Musa di dalamnya Allah menginginkan Umat Israel untuk hidup disiplin dengan aturan atau hukum yang ditetapkan. Namun masih saja Bangsa Israel melanggar disiplin dimaksud Selain itu cerita Yusuf yang tetap berpegang pada hukum Taurat dan diangkat menjadi pemimpin.

Selain itu, dalam Kitab Perjanjian Baru Yesus menanamkan nilai-nilai karakter disiplin lewat narasi-narasi perumpamaan. Ambil contoh lima orang gadis yang bijak dan lima orang gadis yang tidak bijak. Dengan mendisiplinkan diri dengan segala persediaan untuk segala sesuatu, Selain

itu Yesus mendisiplinkan orang-orang yang berjual di Rumah Allah atau Bait Allah sebagai tempat berkebaktian bukan untuk berdagang. Paulus yang tadinya Saulus mendapat perubahan diri karena Mendapat kedisiplinan Allah. Bahkan ada narasi-narasi Alkitab yang dapat ditafsirkan dan dimaknai sebagai sebagai wujud dari penanaman karakteristik disiplin dalam bingkai Kristiani

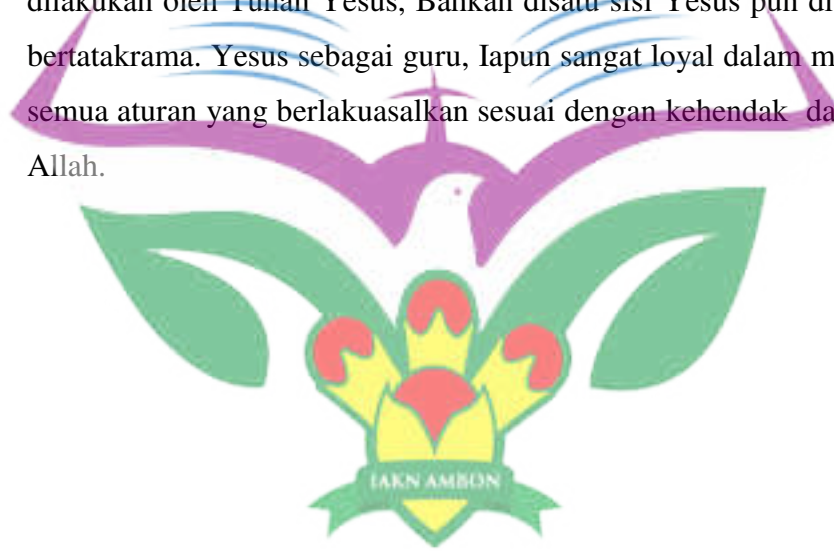
Perilaku peserta didik dapat terlihat dari ketika membolos dan dilakukan berulang-ulang. Hal ini tentu bertentangan dengan aturan-aturan serta kedisiplinan yang ada pada SD Kristen Kiera Berikut ini adalah beberapa ayat Alkitab yang mengajarkan tentang karakteristik disiplin dalam kehidupan orang Kristen. Disiplin sangat penting untuk mendidik seseorang didalam kebenaran. Biasanya ungkapan disiplin ini diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, dan tempat umum, dimana-mana sebenarnya ada aturan-aturan yang perlu kita ketahui dan lakukan.

1. Efesus 4: 14, kita bukan lagi anak-anak yang di ombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan.” Dewasaini, dunia semakin berubah. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan manusia juga sering berubah – ubah begitu pula dengan hal disiplin yang mencerminkan adanya perubahan dalam masyarakat. Sesuai dengan ayat ini manusia akan diombang-ambingkan dengan setiap pengajaran oleh manusia itu sendiri. Hanya Alkitab sebagai penyedia nasehat yang di andalkan
2. Timotius, 3: 16, segala tulisan yang di ilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Alkitab adalah buku pemberian dari Allah yang memiliki manfaat yang besar untuk siapa saja yang dengan rendah hati mau membacanya. didalamnya berisi pengajaran dan hikmat yang bisa mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan serta mendidik seseorang dalam kebenaran.

3. Amsal: 13:24, siapa menggunakan tongkat, benci kepada anaknya menghajar dia pada waktunya. Dalam kehidupan keluarga, orang tua pasti akan mengajar anak-anak mereka, tidak ada disiplin yang menyenangkan bahkan perlu ketegasan dalam menjalankannya. Orang tua yang mengasihi anaknya pasti melakukan dengan kebajikan anak untuk bisa hidup dengan baik. Sebaiknya orang tua yang tidak mendisiplinkan anaknya adalah orang tua yang tidak peduli kepada anaknya.
4. Galatia 6: 7. Jangan sesat! Allah tidak membiarkan dirinya di permainan, karena apa yang ditabur orang, itu juga akan di tuai nya. Ayat ini membicarakan tentang sebab dan akibat jika kita bertindak dengan tidak berpikir, dengan berupayah disiplin kita bisa mendapatkan hasil yang baik. Namun apa bila kita tidak disiplin tentu ada hal-hal yang berdampak bagi diri kita.
5. Kolose 3: 20, hai anak-anak taatilah orang tua mu dalam segala hal karna itulah yang indah di dalam Tuhan. Salah satu prinsip dalam Alkitab untuk anak-anak adalah menaati orang tua mereka inilah perintah dari Tuhan untuk anak-anak lakukan hal ini penting untuk mendisiplinkan anak supaya masa punya masa depan yang lebih cerah.
6. Amsal 29: 21, siapa memanjakan hambanya sejak muda akhirnya menjadikan dia keras kepala. Kalau kita melihat ayat ini anak kalau dari kecil di manjakan akhirnya pada waktu ia besar, ia akan keras kepala.
7. Amsal 3, Hai anak ku janganlah engkau menolak didikan Tuhan dan janganlah engkau bosan akan peringatannya karena Tuhan memberi ajaran kepada yang di kasihinya, seperti seorang Ayah kepada anak yang di sayangi
8. Amsal 29:15, tongkat dan teguran mendatangkan hikmat tetapi anak yang di biarkan memermalukan ibunya.
9. Amsal 29:7, didiklah anakmu maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu dan mandatkan sukacita kepada mu.

10. Amsal 22:6 Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.

Berdasarkan pada ayat Alkitab yang ada, dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam upaya pengembangan dan penanaman nilai-nilai Kristiani untuk mewujudkan generasi gereja yang berwawasan yang baik dan memiliki karakteristik disiplin yang tinggi. Selain itu para guru pada SD Kristen Kiera perlu membimbing semua peserta didik dengan berpatokan pada misi Kristus yang selalu siap sedia dan tidak terlambat pertolongan. Yesus selalu disiplin terhadap waktu. Hal itu semua terlihat pada janji-janjinya yang selalu tepat waktu. Bahkan disiplin Tuhan dalam belajar itu teruji lewat aksi-aksi pekabaran injil yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, Bahkan disatu sisi Yesus pun disiplin dalam bertatakrama. Yesus sebagai guru, Iapun sangat loyal dalam melaksanakan semua aturan yang berlaku sesuai dengan kehendak dan kebenaran Allah.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dengan mengarahpada beberapa uraian di atas dengan topik penelitian tersebut, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan seperti yang terurai di bawa ini :

Penanaman karakter kedisiplinan pada peserta didik pada SD Kristen Kiera seharusnya dilakukan oleh guru pada semua mata pelajaran yang ada pada tingkat satuan pendidikan dimaksud. Bahkan karakteristik kedisiplinan dipahamai sebagai upaya seseorang untuk taat, tertib bahkan melakukan tingkah laku yang tepat sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam sekolah dimaksud.

Perilaku membolos merupakan perilaku dimana peserta didik keluar dari sekolah pada saat jam mengajar dan tidak mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung dan terjadi tanpa seizin dari pihak sekolah baik guru, tenaga kependidikan maupun yang lainnya bahkan dari orang tua di rumah.

Penanaman karakteristik disiplin dalam mengatasi peserta didik yang bolos sekolah dapat dilakukan melalui berbagai jenis kedisipinan baik waktu, disipin dalam belajar maupun disiplin peserta didik dalam bertatakrama . Pembentukan karakter disiplin yang berlangsung di SD Kristen Kiera dapat melalui beberapa kegiatan misalnyaproses bimbingan maupun proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mereduksi perilaku membolos dengan ketertibatan waktu belajar maupun pengontrolan yang berlangsung kepada peserta didik.Selain itu juga aturan diperketatkan dan diberikan sosialisasi sebagai upaya untuk membentuk dan mengubah diri untuk lebih baik.

Pembentukan karakter disiplin yang lain juga melaluluipemberian kata bijak yang didalamnya dapat mengatasi perilaku suka membolos. Selain itu, pembentukan karakterdisiplin peserta didik juga dapat berlangsung dimana peserta didik memberikan hukuman terhadap dirinya

atas pelanggaran yang telah dibuat olehnya. Selain itu juga peserta didik diarahkan untuk berdoa bagi dirinya sendiri sebagai upaya dalam membangun komitmen dengan diri terhadap pembentukan karakter disiplin.

5.2. Saran

Saran yang dapat diuraikan pada penelitian ini dapat diulas dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah :

Mengkoordinasi semua pihak sekolah baik guru wali kelas, guru umum dan orang tua dalam upaya bersama untuk mengatasi perilaku bolos lewat disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin dalam tata krama.

2. Para Guru .

Guru disarankan untuk lebih fokus dalam melihat akar dan penyebab perilaku bolos yang dilakukan oleh peserta didik dengan tetap memperdalam konsep karakteristik kedisiplinan yang ada sebagai upaya penanganan perilaku bolos pada kalangan peserta didik .

3. Orangtua .

Lebih memerhatikan segala kebutuhan yang ada pada diri siswa bukan hanya soal makan, sandang dan papan. Akan tetapi kebutuhan dalam mengaktualisasi diri dalam merai cita-cita dan masa depan sesuai dengan harapan anak sambil mengontrol keberadaan anak. Orangtua juga tidak berkompromi dengan anak ketika tidak disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, Sabri. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Conny, Semiawan. 2008. Penerapan Pembelajaran Anak. Jakarta: Indeks.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 2010. Pendidikan Karakter dengan pendekatan konferensi terintegrasi dalam perkuliahan dan pengembangan Kultur Universitas Yogyakarta. UNY PRESS.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7. Jakarta: PT. Gunung Mulia
- Gunawan, Ary H. 2010. Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang berbagai Problem Pendidikan, (Jakarta): Rineka Cipta.
- Henry, K. L. (2007). Who's skipping school: Characteristics of truants in 8th and 10th grade. *Journal of School Health*, 77(1), 29–35. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2007.00159.x>
- Kartono, Kartini. 1985. Bimbingan bagi anak dan remaja yang bermasalah. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter Jakarta Kemendiknas.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character*, Nendidik Unruk Membentuk Karakter. Jakarta Bumi Aksara.
- MoleLexy J. Moleong, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Ruswandi. 2013. Psikologi Pembelajaran. Bandung: PT. Cipta Pesona Sejahtera.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo. 2008. Studi Kasus Bimbingan Konseling. Semarang: CV. Nieuw Setapak
- Suyadi. 2018. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter . Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suyadi. 2018. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wibowo, Udik Budi. 2014. Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Prima Edukasi*. Vol 2. No 2 Hal 223-234

Zuriah, Nurul 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik. Jakarta. Bumi Aksara.

Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

✓ Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak tentang Anak yang Suka bolos Sekolah ?
2. Bagaimana Faktor penyebab peserta didik yang suka membolos ?
3. Bagaimana Dampak dari bolos Sekolah ?
4. Apakah di sekolah ini ada banyak anak yang suka bolos sekolah?
5. Bagaimana Upaya bapak dalam mengatasi masalah ini ?
6. Apakah Bapak sudah melaporkan ini ke orangtua masing-masing?

✓ Guru

1. Apakah pendapat bapak ibu terhadap anak yang suka bolos sekolah?
2. Faktor apa yang menyebabkan peserta didik sering membolos sekolah ?
3. Upaya apakah yang harus dilakukan agar bias membantu anak ini tidak membolos lagi ?
4. Apa dampak dari perilaku membolos ?
5. Bagaimana peran seorang guru dalam membentuk karakter peserta didik yang baik?
6. Bagaimana cara seorang guru dalam membangun karakter peserta didik agar berperilaku dan bermoral yang baik ?
7. Cara seperti apa yang harus dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik ?
8. Bagaimana pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam menaati waktu untuk mengurangi perilaku suka bolos?
9. Bagaimana selaku guru membentuk karakter peserta didik yang disiplin dalam belajar?
10. Bagaimana cara anda menanamkan karakter disiplin peserta didik sehingga memiliki pribadi yang taat dan tidak membolos?

✓ Peserta didik

1. Mengapa sampai kamu sering bolos di sekolah
2. Mengapa kamu sering tidak mengikuti pelajaran PAK IPA dan Matematika di sekolah



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

Jalan Dolog Halong Atas. Tlp.(0911) 346161

<http://www.iaknambon.ac.id> Email :info@iaknambon.ac.id

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-1471 /Iak.03/L.2/TL.00/03/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

03 Maret 2023

Yth.Bupati Maluku Barat Daya
u.p. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Maluku Barat daya
di

Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani .Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama : Yuliana Ester Tualpaly
NIM : 1520190101109
Prodi : Pendidikan Agama Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan Agama Kristen
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Peserta Didik Yang Suka Bolos di SD Kristen Kiera
Lokasi Penelitian : SD Kristen Kiera, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya
Lama Penelitian : 1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

IAKN AMBON

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat

Herly J. Lesilolo

Tembusan :

1. Yang bersangkutan
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN MOA
SEKOLAH DASAR KRISTEN KIERA**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 421.2 / 01 / SKSP/SDK.K/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDARIAS B. SEPTORY, S.Pd
Nip : 197508112003121006
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Wakarlely

Dengan ini menerangkan bahwa, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Yuliana Ester Tualpaly
NIM : 1520190101109
Alamat : Dusun Kiera
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : Institut Agama Kristen Negeri Ambon (IAKN)
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Benar - benar telah selesai melakukan penelitian di SD Kristen kiera selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 28 Maret sampai 28 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK YANG SUKA BOLOS DI SD KRISTEN KIERA" Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kiera

Pada tanggal : 28 April 2023



Kepala Sekolah

ANDARIAS B. SEPTORY, S.Pd.

NIP. 19750811 200312 1 006